

**IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DONOMULYO  
KABUPATEN MALANG  
SKRIPSI**



Oleh:

Risa Nurbienti

NIM. 19110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Risa Nurbienti

NIM. 19110097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DONOMULYO**

**SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DONOMULYO**

**SKRIPSI**

Oleh :

Risa Nurbienti

NIM : 19110097

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

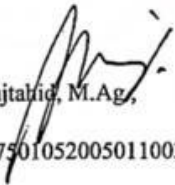


M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I.,

NIDT. 19851001201608011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag,

NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DONOMULYO

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:




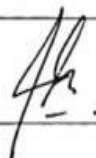
Risa Nurbienti (19110097)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I NIP. 199005282012003	
Sekretaris Sidang M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I NIDT. 19851001201608011003	
Penguji Utama Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag NIP. 196210211992031003	
Dosen Pembimbing M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I NIDT. 19851001201608011003	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I

196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

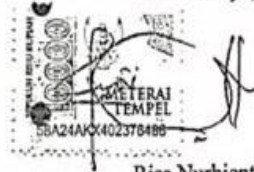
Nama : Risa Nurbienti  
NIM : 19110097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiasi dikemudian hari, saya bersedia ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Donomulyo, 16 Mei 2023

Hormat Saya,



Risa Nurbienti

NIM. 19110097

## LEMBAR MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [٥٦]

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia  
melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*

QS. Adz-Dzariyat : 56

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta nikmat iman, islam dan kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa pula, sholawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada baginda kita nabi Muhammad saw, yang telah memberikan tuntunan kepada umatnya yang masih buta dengan memberikan kecerahan jalan yakni *addinul Islam wal Iman*.

Skripsi ini penulis buat dengan tujuan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program strata satu. Melalui goresan-goresan tinta yang tertuang, inilah sebuah karya yang sangat sederhana yakni sebuah skripsi. Sehingga penulis ingin memberikan sebuah apresiasi serta mengungkapkan rasa terima kasih atas semua pihak yang telah membantu dan menjadi *support system* saya selama masa perkuliahan khususnya kepada orang tua saya. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang terkasih yakni :

Khususnya kepada orang tua saya, Bapak Iswadi dan Ibu Kunanti yang telah mengorbankan segala hal demi memberikan pendidikan kepada putri kecilnya hingga menjadi seorang sarjana. Tak lupa pula dukungan yang senantiasa diiringi dengan doa juga menjadi salah satu bukti keberhasilan saya sampai pada titik ini. Semoga segala pengorbananmu menjadi amal baik dan syurgalah yang menjadi balasannya. Muncul sebuah harapan yang sangat besar bagi saya, dengan diraihnya gelar sarjana ini semoga menjadi titik awal untuk mengangkat derajat kedua orang tua.

Nenek dan kakek saya, Nenek Ponirah, Nenek alm. Kalimah, Kakek Sagi dan Kakek Tukino yang senantiasa memberikan dukungan serta sangat membimbing saya dan memperhatikan pendidikan saya baik pendidikan umum maupun agama. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan kelapangan hatimu.

Terimakasih pula kepada saudara kandung saya Ravista Dwi Lestari yang senantiasa mendukung dan mendoakan agar gelar sarjana semakin cepat untuk digapai, semoga rahmat Allah SWT tertuju padamu dan senantiasa dimudahkan dalam segala hajat-hajatnya.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru-guru saya mulai jenjang TK sampai dengan saat ini, dan juga asatidz asatidzah selama saya berada di Pondok Pesantren Salafiyah al-Falah atas ilmu, pengalaman yang telah diberikan kepada saya sehingga saya mampu berada pada titik ini. Tak lain perjalanan panjang yang telah saya lalui dan sampai pada titik ini merupakan sebuah barokah yang diberikan kepada saya. Terimakasih juga khususnya kepada Abi Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan kepada saya untuk berubah dan mengalami perkembangan yang lebih baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ustadz M. Imamul Muttaqin, M.Pd., selaku dosen pembimbing saya, yang senantiasa dengan sabar dan telaten membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi.

Terakhir ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah memberikan support, dukungan dalam proses pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini



dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Semoga kita semua mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dari ilmu yang kita peroleh selama menjadi mahasiswa di UIN Malang. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelancaran atas hajat-hajat kita baik di dunia maupun di akhirat.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan selesai serta tepat waktu. Kedua kalinya shalawat beriring salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah saw. Penunjuk jalan kebaikan yakni *addinul Islam wal Iman*. Keberkahan, rahmat dan karuniannya semoga senantiasa teriring kepada beliau dan seluruh umatnya yang senantiasa berpedoman pada ajaran-Nya.

Skripsi ini mampu selesai atas pikiran dan kemampuan akal saya, namun kesadaran senantiasa tertuju pada saya bahwasanya tidak cukup dari dua hal tersebut saya mampu untuk menyelesaikannya. Namun terdapat pihak-pihak lain yang memberikan dukungan serta bantuan atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan demikian, ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan terhadap semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak. Kepada Dosen Pembimbing terima kasih saya ungkapkan yang sebesar-besarnya atas dukungan, bimbingan serta arahan yang selama ini diberikan. Tak lupa ucapan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran pengurusnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ustadz Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abi Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
5. Ustadz M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransfer pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo Bapak Ridwan Purwoko, S.Pd., M.Si., yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian disana.
8. Seluruh Bapak Ibu Dewan Guru dan Staff SMPN 1 Donomulyo yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang Tua Peneliti, Bapak Iswadi dan Ibu Kunanti, Kakek Sagi dan Nenek Ponirah, Kakek Tukino, Keluarga serta adik saya tercinta Ravista Dwi Lestari yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menjalankan kuliah hingga detik ini.
10. Ahmad Yudha Mahendra terima kasih telah menjadi support system kedua setelah keluarga peneliti.
11. Teman-Teman seperjuangan Sofiani Nurhendaryah, Badi'atus Sholichah dan KKM GGWP yang selalu kebersamai peneliti dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman-teman sejurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan peneliti dengan adanya karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri peneliti dan umumnya bagi semuanya. Peneliti juga berharap atas skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan serta referensi di penelitian yang akan datang. Seluruh bantuan yang diberikan dan dikerahkan dalam penyelesaian skripsi ini semoga menjadi amal jariyah di akhirat dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Donomulyo, 30 Mei 2023

## NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Imamul Muttaqin

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Risa Nurbienti

Malang, 5 Juni 2023

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Risa Nurbienti
NIM	:	19110097
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIDT. 19851001201608011003

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori.....	17
1. Implementasi.....	17
a. Pengertian Implementasi.....	17

2. Konsep Merdeka Belajar .....	18
a. Pengertian Konsep Merdeka Belajar .....	18
b. Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran .....	19
c. Merdeka Belajar dalam Pembelajaran .....	23
3. Pendidikan Agama Islam .....	31
a. Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli .....	31
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	33
c. Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Kerangka Berpikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	41
C. Kehadiran Penelitian .....	43
D. Lokasi Penelitian .....	44
E. Data dan Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Analisis Data .....	48
H. Keabsahan Data .....	50
I. Langkah Penelitian .....	54
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	55
A. Objek Penelitian .....	55
1. Letak Geografis Sekolah .....	55
2. Sejarah Singkat Sekolah .....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	57
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	62
5. Data Peserta Didik .....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
1. Konsep Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang .....	64

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo .....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	75
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Merdeka Belajar.....	81
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan.....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Unsur-Unsur Merdeka Belajar.....	31
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	62
Tabel 4.5 Data Peserta Didik.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian.....
Lampiran 3 Profil Sekolah.....
Lampiran 4 Data Kesiswaan.....
Lampiran 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....
Lampiran 6 Struktur Organisasi Sekolah.....
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran.....
Lampiran 8 Projek P5.....
Lampiran 9 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....
Lampiran 10 Wawancara dengan Waka Kurikulum.....
Lampiran 11 Wawancara dengan Guru PAI.....
Lampiran 12 Wawancara dengan Siswa.....
Lampiran 13 Praktek Pembelajaran PAI.....
Lampiran 14 Transkrip Wawancara.....
Lampiran 15 Biodata Mahasiswa.....

## ABSTRAK

Nurbienti, Risa, 2023. Impelementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

---

**Kata Kunci :** Impelementasi, Konsep Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam

Revolusi 4.0 dunia pendidikan lebih menekankan kepada pemecahan sebuah masalah secara kompleks. Namun pendidikan yang telah dijalankan sebelumnya belum mampu untuk menghadapi kompetensi tersebut. Dimana sebuah kreativitas, kerjasama serta inovasi sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang berpredikat baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya sebuah sector pendidikan harus senantiasa diselaraskan dengan zaman yang semakin berkembang seperti Mendikbud mencanangkan sebuah program baru yakni “Merdeka Belajar” agar sector pendidikan di Indonesia mampu memperbaiki sudut pandang pendidikan sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo dan (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah observasi serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI serta 4 siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Donomulyo yang terlibat dalam penerapan merdeka belajar. Selain itu juga terdapat dokumentasi sebagai sumber data pendukung pada impelementasi merdeka belajar ini. Langkah berikutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Keabsahan sebuah data dapat dibuktikan melalui pengecekan pengamatan yang diperpanjang, triangulasi sumber, triangulasi teknik serta referensi.

Penelitian ini menghasilkan hasil dengan menunjukkan bahwa (1) Konsep merdeka belajar telah diterapkan di SMP Negeri 1 Donomulyo pada kelas 7, khususnya pada materi pembelajaran PAI. Yang mana selain belajar di dalam kelas juga melakukan pembelajaran di luar kelas pada saat praktek. (2) Faktor Pendukung dari implementasi merdeka belajar adanya kemudahan yang diberikan kepala sekolah, potensi pendidik, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua dan wali kelas, teman-teman yang solid, komunikasi yang terjalin baik serta mendapatkan pengalaman baru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendidik yang masih dalam tahap belajar, sarana dan prasarana yang masih terbatas dalam (TIK), semangat pendidik yang terkadang mulai kendor, kemampuan belajar rendah, serta teman yang kurang peka dan keuangan yang relatif besar dikeluarkan pada saat projek P5.

## ABSTRACT

Nurbienti, Risa, 2023. *Implementation of the Independent Learning Concept in Islamic Education learning at SMP Negeri 1 Donomulyo. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University Malang.*

Thesis Advisor : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

---

**Keywords :** *Implementation, Independent Learning Concept, Islamic Education*

*The 4.0 revolution in education emphasizes complex problem-solving. However, the precious education system has not been able to cope with these competencies. Creativity, collaboration, and innovation are crucial in achieving a well-regarded education. Thus, it is understood that the education sector must continuously align itself with the rapidly evolving times. The Indonesian Ministry of Education and Culture (Mendikbud) has launched a new program called “Merdeka Belajar” (Freedom to Learn) to improve the perspective of education in line with the national educational goals.*

*This study aims to determine (1) the Implementation of the Free Learning Concept in Islamic Religious Education Learning at Donomulyo 1 Public Middle School and (2) the Supporting and Inhibiting Factors for the Implementation of the Free Learning Concept in Islamic Religious Education Learning at Donomulyo 1 Public Middle School. This study uses qualitative descriptive research with the data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The primary data sources in this study are observations and interviews with the school principal, curriculum coordinator, Islamic Education teacher, and four student from 7<sup>th</sup> grade at SMP Negeri 1 Donomulyo, who are involved in the implementation of Merdeka Belajar. Additionally, documentation serves as supporting data for the implementation of Merdeka Belajar. The next step involves data analysis using data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data is ensured through prolonged observation, source triangulation, technique triangulation, and reference checks.*

*This study yields the following result : (1) The concept of Merdeka Belajar has been implemented in SMP Negeri 1 Donomulyo, particularly in Islamic Education subjects, where learning takes place both inside and outside the classroom during practical activities. (2) Supporting factors for the implementation of Merdeka Belajar include the ease provided by the school principal, the potential of educators, facilities and infrastructure, support from parents and homeroom teachers, a cohesive peer to group, effective communication and gaining new experiences. On the other hand, inhibiting factors include educators who are still in the learning phase, limited facilities and infrastructure (especially information technology), occasional decrease in teachers’ motivation, low learning abilities, peers with low sensitivity, and relatively high financial costs incurred during project-based learning(P5).*

## مستخلص البحث

نوربيني, ريسا. تنفيذ مفهوم التعلم المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ دونوموليا. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : م. امامول متقين, الماجستير.

وُكِد الثورة الرابعة في التعليم على حل المشكلات المعقدة. ومع ذلك، فإن التعليم الذي تم إجراؤه من قبل لم يتمكن من التعامل مع هذه الكفاءات. حيث يلزم الإبداع والتعاون والابتكار في تحقيق تعليم جيد. وبالتالي، يمكن فهم أن قطاع التعليم يجب أن يتماشى دائما مع عصر يتطور بشكل متزايد، مثل إطلاق وزير التعليم والثقافة برنامجا جديدا، وهو "التعلم المستقل" حتى يتمكن قطاع التعليم في إندونيسيا من تحسين المنظور من التعليم وفقا للأهداف الوطنية للتعليم.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات الأساسية هي الملاحظة وإجراء المقابلات مع مدير المدرسة ونائب مدير المناهج ومعلم التربية الإسلامية و أربعة طلاب من الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية ١ دونوموليا الذين يشاركون في تنفيذ التعلم المستقل. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضا وثائق كمصدر للبيانات الداعمة بشأن تنفيذ التعلم المستقل. ستكون الخطوة التالية هي تحليل البيانات باستخدام خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. يمكن إثبات صحة البيانات من خلال التحقق من الملاحظات الموسعة والمصادر المثلثة وتقنيات التثليث والمراجع.

تظهر نتائج هذا البحث أن (١) تم تطبيق مفهوم التعلم المستقل في المدرسة الثانوية الحكومية ١ دونوموليا في الفصل السابع، وخاصة في مادة التربية الإسلامية. وهو بالإضافة إلى التعلم في الفصل الدراسي يجري أيضا التعلم خارج الفصل الدراسي أثناء الممارسة. (٢) العوامل الداعمة لتنفيذ التعلم المستقل هي الراحة التي يوفرها المدير، وإمكانات المعلمين، والمرافق والبنية التحتية، والدعم من الآباء وولي الفصل، والأصدقاء المخلصين، والتواصل الجيد واكتساب خبرات جديدة. في حين أن العوامل المثبطة هي المعلمين الذين لا يزالون في مرحلة التعلم، والمرافق والبنية التحتية التي لا تزال محدودة في تكنولوجيا المعلومات والاتصالات، وحماس المعلمين الذين يبدؤون في بعض الأحيان في التخفيف، وانخفاض القدرة على التعلم، وكذلك الأصدقاء الأقل حساسية والتمويل الكبير نسبيا قضى خلال مشروع تعزيز ملف الطالب في فأنجاسيلا.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kehidupan baik cara bekerja, memahami serta menyelesaikan masalah akan berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Kehidupan tidak akan stagnan namun pasti ada sebuah perubahan. Dengan perubahan inilah sebuah solusi harus dicanangkan dengan baik dan tepat khususnya dalam ranah pendidikan. Di zaman sekarang terdapat hal-hal yang dapat mendukung berkembangnya pendidikan yakni aspek *social*, *emotional*, *skills* dan *technology*. Dewasa ini teknologi tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan manusia baik itu dalam dunia pendidikan. Sehingga antara pendidik dengan peserta didik dituntut untuk lebih paham teknologi agar mau mpu bersaing di revolusi 4.0.<sup>1</sup>

Revolusi 4.0 dunia pendidikan lebih menekankan kepada pemecahan sebuah masalah secara kompleks. Namun pendidikan yang telah dijalankan sebelumnya belum mampu untuk menghadapi kompetensi tersebut. Pasalnya, proses pembelajaran dikekang oleh adanya peraturan serta dituntut untuk memahami materi yang ada dibuku tersebut. Sehingga peserta didik tidak bisa untuk mengeksplorasi secara luas serta tidak bisa mengekspresikan dirinya.<sup>2</sup>Selain itu, dari sisi pendidiknya pun lupa akan tanggung jawabnya yakni mendidik dikarenakan sebuah tugas yang dibebankan dalam bentuk administrasi.

---

<sup>1</sup> Wahdina Salim Aranggere, “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”, skripsi, (Malang: Universitas Islam Malang, 2022), 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*

Sehingga sector pendidikan mendapatkan sebuah ruang gerak yang bebas namun juga muncul sebuah tantangan di dalamnya. Dimana sebuah kreativitas, kerjasama serta inovasi sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang berpredikat baik. Namun keterbelakangan akan menghadang di depan mata ketika ketiga hal tersebut tidak dapat di lakukan. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya sebuah sector pendidikan harus senantiasa diselaraskan dengan zaman yang semakin berkembang seperti saat ini.

Perhatian yang diberikan pemerintah kepada sector pendidikan tidak kurang-kurang, buktinya adalah terdapat berbagai kebijakan seperti diberikannya anggaran sebesar 20 persen dari dana APBN, diberikannya beasiswa berprestasi dan kurang mampu, serta adanya program wajib belajar.<sup>3</sup> Namun dengan demikian pendidikan di Indonesia masih mengalami ketertinggalan dari Negara-negara lain. Sehingga Mendikbud mencanangkan sebuah program baru yakni “Merdeka Belajar” agar sector pendidikan di Indonesia mampu memperbaiki sudut pandang pendidikan sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.<sup>4</sup>

Problematika yang terjadi di dalam sector pendidikan yakni kurangnya pengawalan pendidik terhadap peserta didiknya untuk mengembara zona digitalisasi.

Pasalnya, zona digitalisasi sekarang telah merambah lebih luas seperti halnya telah disediakan buku digital dan masih banyak sumber belajar lain yang hal itu dapat di pertanggungjawabkan. Selain hal tersebut, pemahaman akan teknologi

---

<sup>3</sup> Zakiyatul Nisa', "*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*", skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 2.

<sup>4</sup> Siti Mustaghfiroh, "*Konsep Merdeka belajar Perspektif Aliran Progresivism John Dewey*", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, 141-142.



juga sangat dipentingkan. Problematika yang kerap kali muncul yakni masih banyaknya pendidik yang kurang melek akan adanya digitalisasi tersebut. Padahal dengan adanya digitalisasi dapat dikatakan sebagai esensial pendidikan, karena proses transfer ilmu dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan berbagai sumber digital yang akurat. Walaupun dunia digital semakin populer, namun komunikasi antara pendidik dengan peserta didik tidak semuanya serba digital, tetapi juga harus ada komunikasi secara *face to face* agar senantiasa terjalin dengan hangat.<sup>5</sup>

Dengan demikian muncul sebuah program merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang dicetuskan oleh Mendikbud. Hingga saat ini terdapat beberapa terobosan yang dicanangkan yakni dalam fragmen satu seperti penggantian Ujian Nasional menjadi Assesment, sekolah diserahi untuk mengatur serta mengurus sendiri ujian sekolah, RPP disederhanakan menjadi satu lembar dan diperluasnya sistem zonasi.

Pendidik sebenarnya memahami bahwasanya kesuksesan tidak dapat diukur dengan angka, tetapi hal tersebut sudah menjadi kewajiban dan patokan kelulusan. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk belajar di kelas sebagaimana yang telah diterangkan di dalam kurikulum. Padahal pembelajaran di luar kelas seperti halnya eksplorasi dunia luar juga akan memberikan output yang positif terhadap pemahaman serta pengetahuan peserta didik. Sebenarnya dalam kenyataannya dunia membutuhkan seseorang yang mampu berkreasi serta bekerja sama.

---

<sup>5</sup> M. Yamin dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar: Telaah Metode Pembelajaran”, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6, No. 1, April 2020, 126.

Suyanto Kusumaryono mengungkapkan kebijakan Mendikbud mengenai “Merdeka Belajar” terdapat poin-poin penting yang dapat dipahami seperti halnya: pendidik merasa mendapatkan sebuah solusi atas problematika yang terjadi di dalam proses pendidikan. Selain itu beban yang di pikul oleh pendidik semakin ringan, karena adanya kemerdekaan dalam menilai, administrasi sehingga pendidik menjadi lebih bebas. Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik juga sangatlah banyak sehingga kita diperintahkan untuk memahami atas segala problema yang terjadi di dalamnya. Dan yang terakhir adalah adanya sebuah kebebasan pendidik untuk mengaktualisasikan dirinya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Sector pendidikan sejalan dengan berkembangnya zaman pasti muncul adanya perubahan, sehingga dengan ini program merdeka belajar merupakan terobosan baru yang dapat disesuaikan dengan bangsa yang semakin berkembang ini. Hakikat pendidikan pada dasarnya adalah pendidikan yang bebas dimana pendidikan itu dapat memanusiakan manusianya sendiri. Sehingga didalam konteks ini, pendidik tidak serta merta menjadi sebuah *figure center*, namun antara pendidik dengan peserta didik adalah sama-sama menjadi subjek dalam pendidikan. Namun figure pendidik dalam konteks ini adalah tidak menyamaratakan jawaban benar menurut pandangannya, namun peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi daya berfikir kreatifnya. Sehingga dengan adanya terobosan ini mampu memutuskan sistem pembelajaran yang dikekang. Dengan demikian pendidik telah merasa cocok dalam proses pembelajaran seperti

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 167.

cocoknya kurikulum dengan situasi dan kebutuhan masing-masing individu peserta didiknya.

Program ini terdapat makna implisit di dalamnya yakni peserta didik berkari sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dipunyai untuk berjalan kepada masa depan, tidak malah dituntut untuk menggapai kompetensi yang telah disiapkan padahal hal itu tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga hal itu hanya akan menimbulkan frustrasi dan mental *down* karena merasa dirinya tidak dihargai.<sup>7</sup>

Setiap individu yang memeluk agama Islam memiliki sebuah misi dalam perwujudan pendidikan Islam itu sendiri, seperti halnya menyejahterakan manusia sebagaimana yang dicitakan dalam agama Islam.<sup>8</sup> Dalam Islam, manusia tidak di didik untuk memahami ilmu yang telah diajarkan saja. Namun di dalam Islam diajarkan bahwa ilmu yang telah diberikan dan diajarkan tidak hanya dipahami namun juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri khas yang dimiliki dalam Pendidikan Islam adalah lebih menekankan pembelajaran yang diambil dari al-Qur'an dan Hadits. Maknanya tidak hanya normative yang terkandung di dalamnya, namun juga terdapat materi, nilai-nilai dan budaya umat Islam. al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mencakup seluruh dimensi alam semesta yang mana dijadikan sebagai pedoman hidup, dan tujuan hidup dapat dicapai dengan melalui pendidikan. al-Qur'an memiliki beragam cara serta nilai yang terkandung di dalamnya, dan ketika kita mengamalkan apa yang terkandung tersebut dapat

---

<sup>7</sup> M. Bagus Kurnia PS, dkk, "*Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

<sup>8</sup> Arifin, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2.

menjadikan manusia menjadi umat yang berakhlakul kharimah, dinamis serta creative. Dengan demikian, makna secara tersirat dapat dipahami bahwasanya antara nilai-nilai kemanusiaan dengan ketuhanan merupakan sebuah kebenaran yang tidak harus dipercayai oleh umatnya.

Dari berbagai fakta yang telah ada, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana implementasi konsep merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo, yang mana merdeka belajar ini masih baru diterapkan di lembaga ini. Sehingga peneliti juga perlu untuk mengamati apa saja yang menjadi factor pendukung dan juga penghambat dalam penerapan merdeka belajar itu sendiri. Dalam prakteknya sejauh ini pembelajaran masih berjalan dengan lancar walaupun terkadang masih terdapat kebingungan dari tenaga pendidiknya karena menerapkan sebuah konsep baru yang mana perlu banyak belajar untuk mendalaminya lagi.

Dengan demikian kebijakan baru yang muncul dalam konsep “Merdeka Belajar” membutuhkan sebuah penerapan atau implementasi atas terobosan baru tersebut terhadap kondisi lingkungan sekolah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk mengangkat judul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo” untuk mengetahui bagaimana implementasinya serta apa saja yang menjadi factor pendukung dan juga factor penghambat dari penerapan merdeka belajar itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Arah peneliti kedepannya setelah dipaparkan di dalam latar belakang, terbagi menjadi beberapa bagian-bagian penelitian yakni:

1. Bagaimana Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo?
2. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam proses Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diraih berdasarkan focus penelitian yang telah dipaparkan diatas antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat dalam proses Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat dan juga andil dalam implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo. Adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis;

Secara universal, penelitian ini dinantikan untuk memberikan sebuah andil dalam memberikan kontribusi kepada pihak-pihak sekolah lain dalam pengimplementasian konsep merdeka belajar.

Sedangkan secara spesifik dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih serta memberikan manfaat dalam implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti setelahnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Dapat memberikan manfaat kepada penulis karena mendapatkan wawasan dan pemahaman yang baru, serta dapat dijadikan sebagai pijakan ketika nanti terjun langsung dalam dunia pendidikan khususnya dalam Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada revolusi 4.0.

### b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam proses pengimplementasian merdeka belajar yang orientasinya pada pembelajaran abad 21.

### c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pertimbangan serta catatan spesifiknya dalam bidang kurikulum merdeka yang saat ini sudah diterapkan.

## E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan sebuah rujukan atas penelitian yang terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian walaupun mengangkat tema yang sama. Sehingga hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi pengulangan terhadap kajian penelitian tersebut. Dengan demikian, pasti terdapat sisi perbedaan dan juga persamaan antar penelitian-penelitian yang terdahulu. Dengan tema merdeka belajar, peneliti menemukan beberapa pustaka acuan sebagai berikut:

1. Cindy Sinomi, 2022. Dengan judul “*Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengangkat rumusan masalah yakni tentang kesiapan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di SDN 01 Muara Pinang dan factor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan *pospositivisme* dengan jenis pendekatan kualitatif. Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya kepada peran guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar sedangkan peneliti sekarang lebih focus pada implementasi atau bagaimana penerapan konsep merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Objek penelitian juga berbeda, dimana peneliti terdahulu mengambil objek di SDN 01 Muara Pinang

---

<sup>9</sup> Cindy Sinomi, “*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*”, skripsi, (Bengkulu:UIN Fatmawati Sekarno Bengkulu, 2022).

sedangkan peneliti sekarang mengambil objek di SMP Negeri 1 Donomulyo.

2. Kasmawati, 2021. Dengan judul “*Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*”.<sup>10</sup> Penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana persepsi pendidik terhadap konsep penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar serta factor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar. Sehingga dari sini terdapat perbedaan terhadap penelitian sekarang, dimana variable penelitian terdahulu berfokus kepada persepsi pendidik dan factor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar. Sedangkan peneliti sekarang berfokus kepada implementasi merdeka belajar dan factor pendukung dan penghambat.
3. Zakiyatul Nisa’, 2022. Dengan judul “*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”.<sup>11</sup> Terdapat perbedaan dari penelitian ini yakni lebih menitikberatkan pada pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila, sedangkan peneliti sekarang lebih menitikberatkan kepada implementasi atau penerapan, factor pendukung dan penghambat konsep merdeka belajar. Objek yang digunakan juga

---

<sup>10</sup> Kasmawati, “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*”, skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

<sup>11</sup> Zakiyatul Nisa’, “*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).



berbeda yakni di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Donomulyo.

4. Eka Prasetya Berkamsyah, 2020. Dengan judul, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”.<sup>12</sup> Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yakni disini peneliti lebih menitikberatkan kepada relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep merdeka belajar. Sedangkan peneliti sekarang lebih menitikberatkan kepada implementasi atau penerapan konsep merdeka belajar.
5. Wahdina Salim Aranggere, 2022. Dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yakni dari variable penelitian dimana ini lebih menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program merdeka belajar. Sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada implementasi, factor pendukung dan penghambat konsep merdeka belajar.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Cindy Sinomi, 2022,	Sama-sama	Penelitian	Penelitian

<sup>12</sup> Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

<sup>13</sup> Wahdina Salim Aranggere, “*Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang*”, skripsi, (Malang: Universitas Islam Malang, 2022).

	<p><i>“Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”</i></p>	<p>membahas sistem merdeka belajar.</p>	<p>terdahulu menitikberatkan pada persiapan pendidik dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan sistem merdeka belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.</p>	<p>sekarang lebih menitikberatkan pada implementasi, factor pendukung dan penghambat konsep merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.</p>
2.	<p>Kasmawati, 2021, <i>“Persepsi Guru dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)”</i>.</p>	<p>Sama-sama membahas penerapan merdeka belajar.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada persepsi pendidik dan kendala dalam penerapan merdeka belajar. Objek penelitian antara keduanya juga berbeda, yakni penelitian terdahulu terletak di SMA Negeri 5 Takalar dan penelitian sekarang terletak di SMP Negeri 1 Donomulyo.</p>	<p>Penelitian sekarang lebih menitikberatkan pada implementasi dan factor pendukung dan penghambat penerapan merdeka belajar.</p>
3.	<p>Zakiyatul Nisa’, 2022. Dengan judul <i>“Implementasi Keterampilan</i></p>	<p>Sama-sama membahas implementasi kurikulum</p>	<p>Penelitian ini yakni lebih menitikberatkan pada</p>	<p>Peneliti sekarang lebih menitikberatkan kepada</p>

	<i>Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo</i> ".	merdeka.	pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila. Objek yang digunakan juga berbeda yakni di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Donomulyo.	implementasi atau penerapan, factor pendukung dan penghambat konsep merdeka belajar.
4.	Eka Prasetya Berkamsyah, 2020, <i>"Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim"</i> .	Sama-sama membahas konsep merdeka belajar.	peneliti lebih menitikberatkan kepada relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep merdeka belajar.	Peneliti sekarang lebih menitikberatkan kepada implementasi atau penerapan konsep merdeka belajar.
5.	Wahdina Salim Aranggere, 2022, <i>"Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang"</i> .	Sama-sama membahas implementasi merdeka belajar.	Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yakni dari variable penelitian dimana ini lebih menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program merdeka belajar.	Penelitian sekarang menitikberatkan pada implementasi, factor pendukung dan penghambat konsep merdeka belajar.

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian diperlukan adanya definisi istilah dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna-makna dari istilah dibawah ini:

1. Implementasi

Implementasi secara harfiah adalah penerapan. Sedangkan secara terminology implementasi adalah sebuah gagasan, keputusan dengan melaksanakan sebuah perbuatan yang bertujuan untuk menghasilkan efek berupa sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan. Sehingga implementasi disini dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dilakukan melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi atas apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

2. Merdeka Belajar

Menurut KBBI kata merdeka dapat dimaknai sebagai sebuah kebebasan, hilangnya sebuah tuntutan, berdikari, tidak adanya ikatan, dan tidak menggantungkan kepada orang lain. Kata belajar dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menggali ilmu dan menambah wawasan atau pengetahuan serta mendapatkan pengalaman yang akan berakibat kepada berubahnya tingkah laku individu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya “merdeka belajar” adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menggali ilmu dan pengalaman dengan secara bebas, tidak adanya tuntutan, mampu berdikari sendiri agar individu atau

peserta didik tersebut mampu untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing.

Nadiem Makarim mengungkapkan bahwasanya Merdeka Belajar yang dicetuskan memiliki makna dan pemahaman bahwasanya tidak hanya pendidik tetapi peserta didik dan lembaga tersebut diberikan sebuah kebebasan untuk mengasah kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga peran pendidik disini adalah lebih mampu mengembangkan metode serta media yang digunakan dalam pembelajaran, serta mengganti pembelajaran berpusat pada pendidik dan menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang berisi materi-materi keagamaan yang terbagi kedalam sub-sub materi. Diantaranya adalah Sejarah, Fikih, Akidah Akhlak, dan al-Qur'an Hadis. Namun di dalam pembelajaran PAI ini menjadi satu kesatuan dari keempat sub materi tersebut. Dimana pembelajaran ini bertujuan untuk mengancang peserta didik agar lebih mengetahui, menjiwai serta mempercayai apa yang ada di dalamnya dan yang terakhir adalah berusaha untuk menyumbangkan apa yang telah dipelajari diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini antara lain adalah:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang memuat teori Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terbagi dalam kajian tentang implementasi, konsep merdeka belajar secara umum, dan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, tempat serta waktu penelitian, data, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang data yang diperoleh oleh peneliti meliputi letak geografis sekolah, sejarah singkat sekolah, visi, misi serta tujuan sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik serta data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta informasi lainnya yang mendukung penelitian.

BAB V berisi tentang hasil penelitian meliputi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo.

BAB VI berisi tentang penutup yang didalamnya tertuang kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

###### a. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) implementasi bermakna penerapan atau pelaksanaan.<sup>14</sup> Implementasi secara luas dimaknai sebagai sebuah penerapan, pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dirangkai dengan matang. Sebuah rencana sudah disusun dengan sebaik dan semaksimal mungkin maka proses implementasi sudah bisa dijalankan. Jones mengemukakan sebuah teori bahwasanya implementasi dimaknai tercapainya sebuah hasil dengan melewati berbagai proses yang dilalui untuk terwujudnya sebuah program tersebut.<sup>15</sup> Dalam bukunya Nurdin juga mengemukakan mengenai konteks implementasi bermakna kegiatan, tingkah serta perangai dalam mewujudkan sebuah sistem. Tidak hanya sebuah kegiatan, melainkan implementasi adalah sebuah cara atau proses dengan tujuan untuk mencapai hasil akhir yang maksimal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Implementasi KBBI, diakses pada 17 November 2022, <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

<sup>15</sup> Mulyadi, "*Implementasi Kebijakan*", (Jakarta: Bale Pustaka, 2015), 45.

<sup>16</sup> Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta: Grafindo, 2002), 170.



Sehingga implementasi dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dikerjakan dengan melalui berbagai proses-proses yang telah dicanangkan untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan. Implementasi tidak mampu berdikari, namun juga terdapat objek yang menjadi factor pengaruh terselenggaranya atau berhasilnya sebuah program yang telah dicanangkan dengan matang sebelumnya.

Dengan demikian, benang merah yang dapat ditarik berdasarkan pengertian implementasi diatas adalah sebuah kegiatan yang dikerjakan dengan tujuan untuk melaksanakan sebuah program yang telah dicanangkan sebelumnya. Sehingga perencanaan yang telah dicanangkan sebelumnya dibuktikan dengan adanya proses-proses yang berjalan secara nyata untuk mencapai tujuan diharapkan.

## 2. Konsep Merdeka Belajar

### a. Pengertian Konsep Merdeka Belajar

Merdeka Belajar dapat ditarik pengertian yang berasal dari dua kata yakni “merdeka” dan “belajar”. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “merdeka” bermakna kebebasan, lepasnya tuntutan serta tidak adanya keterikatan terhadap seseorang atau pihak lain.<sup>17</sup> Sedangkan “belajar” bermakna perubahan yang terjadi di dalam diri masing-masing individu karena adanya sebuah proses dalam diri seseorang baik itu perilaku serta terjadinya interaksi secara terus menerus yang

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 904.

mengakibatkan terbentuknya *mental activities*.<sup>18</sup> Djamarah dkk, mengemukakan bahwasanya belajar bermakna perubahan yang terjadi karena adanya proses yang terjadi di dalamnya yang menyangkut berubahnya tingkah laku, pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta latihan.<sup>19</sup>

Sedangkan “merdeka belajar” dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dilakukan dengan kebebasan, tanpa adanya sebuah kekangan dengan membentuk situasi belajar yang rileks, nyaman, dan menyenangkan namun tetap sejalan dengan norma-norma pendidikan. Oleh karena itu, sudah tidak ada lagi paksaan ataupun tekanan terhadap peserta didik untuk memahami suatu ilmu, tetapi yang harus diperhatikan adalah minat dari individunya masing-masing. Sehingga ketika merdeka belajar ini diterapkan maka peserta didik akan tumbuh sebagaimana minat asli dari dalam dirinya yang dikembangkan.

#### b. Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran

Ciri khas yang digunakan dalam pembelajaran merdeka belajar adalah sistem berdeferensiasi. Maksudnya yakni pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik dengan senantiasa memperhatikan kebutuhan siswanya dengan *common sense* (masuk akal). Pembelajaran ini telah menampung berbagai aspek yakni logika, keagamaan, etika dan lain

---

<sup>18</sup> Wina, Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 112.

<sup>19</sup> Djamarah, dkk, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

sebagainya yang telah dimodifikasi agar peserta didik mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman.<sup>20</sup>

Aspek pengetahuan tidak serta merta di titik beratkan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil angka, namun aspek afektif dan keterampilan juga diperhatikan dalam pembelajaran ini. Implementasi konsep merdeka belajar memiliki beberapa indeks yakni:

- 1) Terciptanya lingkungan pembelajaran yang *enjoy*;

Dalam konteks ini, pendidik tidak diperintahkan untuk melahirkan proses pembelajaran yang menyenangkan, *enjoy*, nyaman bagi peserta didiknya. Sudah tidak zamannya proses pembelajaran dilakukan dengan banyak tekanan sehingga menimbulkan ketegangan pembelajaran. Sehingga dengan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik untuk lebih belajar keras agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan inovasinya agar peserta didik senantiasa menyukai pembelajaran yang diajarkan serta dapat membangkitkan semangat membara selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain hal tersebut, pendidik juga harus mengerahkan dukungan kepada peserta didik bahwa kita selalu mengawasi jalannya pembelajaran tersebut. Tugasnya seorang pendidik disini adalah memberikan motivasi agar

---

<sup>20</sup> Yanuar Heri Murtianto, “*Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Berbabat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*”, tesis, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013), 48.

semangatnya selalu full umunya bagi seluruh peserta didik dan khususnya bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.

2) Adanya tujuan pembelajaran secara jelas;

Dalam proses pembelajaran harus menjelaskan tujuan yang ada di dalam kurikulum. Tujuan ini tidak hanya diwajibkan untuk diketahui oleh pendidik saja, melainkan peserta didik juga harus mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik mengetahui arah gerak pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik;

Pendidik hendaknya senantiasa melayani kebutuhan peserta didik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Seperti halnya peserta didik itu dinamis yang mana antara individu satu dengan yang lainnya pasti terdapat perbedaan. Sehingga dalam pembentukan RPP perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

- a) Menyesuaikan kelebihan dan kekurangan peserta didik melalui pengkajian kurikulum yang berlaku;
- b) Mengidentifikasi kurikulum dengan membuat strategi serta metode pembelajaran yang mampu untuk menjawab kebutuhan yang sesuai dengan peserta didik;

- c) Pendidik senantiasa memberikan motivasi agar merasa bahwa peserta didik selalu didampingi dalam setiap proses perjalanan pembelajarannya;
- d) Penilaian dilakukan secara berkesinambungan;<sup>21</sup>
- e) Diciptakan keefektifan pembelajaran dalam kelas;

Pendidik membuat proses pembelajaran secara terstruktur dan jelas. Walaupun bisa dikatakan fleksibel namun pendidik harus menciptakan kegiatan yang terstruktur agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sehingga pendidik harus mencari cara yang terbaik agar peserta didik mampu memahami makna-makna yang terkandung di dalam pembelajaran yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak hanya paham akan bagaimana mengerjakan soal dan menghafal, namun juga dapat memahami makna implisit dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Dalam konteks ini, hendaknya pendidik menciptakan proses pembelajaran yang mana peserta didik diberikan ruang kebebasan agar mampu untuk aktif eksplorasi terhadap pemahaman yang lebih luas lagi. Keaktifan belajar peserta didik bukan bertujuan untuk meringankan tugas pendidik, melainkan pendidik dituntut untuk lebih eksplor lagi untuk menciptakan rancangan pembelajaran yang terbaik

---

<sup>21</sup> Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif", (Departemen Pendidikan, 2019), 4.

dan menarik. Sehingga peran pendidik disini adalah senantiasa menuntun jalannya pembelajaran dengan pendampingan serta hasil akhirnya adalah memberikan evaluasi atas berhasil atau tidaknya pembelajaran terhadap apa yang telah dikerjakan.

4) Evaluasi secara *continue*;

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang telah tuntas memahami materi dan juga peserta didik yang masih mengalami ketertinggalan dalam memahami pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran telah diselesaikan. Sehingga pendidik disini diberikan kebebasan untuk membuat penilaian evaluasi yang kreatif namun juga tetap memperhatikan keakuratan datanya.

c. Merdeka Belajar dalam Pembelajaran

Mendikbud mencangkan sebuah program baru yang mengambil teori dari Ki Hajar Dewantara yakni “merdeka belajar”. Sehingga konsep ini berasal dari refleksi atas hasil penemuan-penemuan teorinya tersebut. Dalam teorinya disampaikan bahwasanya pembelajaran akan mencapai mutu yang baik apabila dilakukan sebuah perencanaan yang matang serta terpenuhinya kebutuhan kependidikan sehingga tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Terpenuhinya kebutuhan dapat terjadi ketika semua elemen pembelajaran sudah terpenuhi antara lain sebagai berikut:

1) Guru (Pendidik)

Dalam konsep ini Kemendikbud membentuk sebuah tenaga kependidikan yang bersatu didalam Ditjen GTK. Dengan hal ini kontribusi yang diberikan oleh pendidik (guru penggerak) adalah membentuk peserta didiknya sebagai agent of change, senantiasa mengerahkan motivasi terhadap peserta didiknya agar merasa tetap dibarengi di setiap proses belajarnya untuk mengembangkan kreativitas, keaktifan dan lain sebagainya. Serta mengubah jalan menjadi pembelajaran menitikberatkan kepada peserta didik, sehingga peran pendidik disini adalah sebagai biro informasi khususnya dalam bidang pendidikan yang mana hal itu memiliki tujuan dengan terwujudnya “Profil Pelajar Pancasila”.

Program tersebut dapat dicapai apabila terdapat factor pendukung dibelakangnya, yakni lebih menitikberatkan kepada kapabilitas leadership yang mana memuat beberapa aspek yakni adanya pembelajaran berbasis praktik, social, emosi serta pembelajaran yang berbasis perkembangan peserta didik. Dari beberapa aspek diatas masih terbagi lagi menjadi tiga fase yakni pelatihan, sanggar kegiatan serta *mentorship*. Dengan demikian peran pendidik disini adalah tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.<sup>22</sup>

Mendidik menurut Ki Hajar Dewantara bermakna sebagai proses humanism (memanusiakan manusia), dimana manusia harus

---

<sup>22</sup> Aditya Dharma, “Program Pendidikan Guru Penggerak Modul 1.3 Visi Guru Penggerak”, (Jakarta: tp, 2020), 4-5.

lebih dimerdekakan dari batiniyahnya.<sup>23</sup> Kekerasan dalam pendidikan sudah tidak seyogyanya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Melainkan sebagai seorang pendidik hendaknya memahami wejangan dari Sayyidina ‘Ali bahwasanya “didiklah anakmu sesuai zamannya”, dari sinilah dapat dipahami bahwasanya pendidik diperintahkan untuk melek akan situasi dan kondisi saat ini. Sudah tidak zamannya lagi proses pembelajaran hanya melalui metode ceramah dan menulis. Sehingga keterbukaan sangat diperlukan yakni dengan cara melahirkan sebuah metode yang kekinian yang memuat adanya teknologi dengan tujuan agar wawasan peserta didik semakin luas tidak hanya stagnan pada buku pegangan peserta didik saja. Selain berwawasan luas juga dibutuhkan pemikiran yang kritis. Sebagaimana yang tertera di dalam “Trilogi Pendidikan” yakni “Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karso” yang bermakna pendidik senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran serta ide yang cemerlang harus senantiasa diciptakan dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya karena guru dimaknai sebagai seseorang yang “digugu lan ditiru”.

2) Siswa (Peserta Didik);

Zaman semakin berkembang dan semakin banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, sehingga disini peserta didik

---

<sup>23</sup> Ki Hajar Dewantara, “*Menuju Manusia Merdeka*”, (Jogjakarta: Leutika, 2009), 3.



dicetak untuk menjadi individu yang mampu bergelut pada zamannya. Ketika peserta didik telah dicetak dengan berbagai proses yang dilakukan dengan matang, maka probabilitas yang didapatkan adalah sangat banyak. Sehingga dengan demikian, maka akan tercipta sebuah tujuan yang jelas sebagaimana yang telah dicitakan. Hal tersebut dapat tercapai apabila individu mampu menyamakan bagaimana proses yang dijalani harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuannya diperlukan sebuah pembelajaran yang bebas (merdeka).

Pembelajaran yang merdeka yakni mengonsep tempat serta lingkungan yang mana hal tersebut dapat memberikan sebuah dukungan yang positif terhadap proses pembelajaran dan dapat membangkitkan tekad peserta didiknya. Selain lingkungan, peran pendidik juga sangat diperlukan untuk membangkitkan keinginan serta memodifikasi sebuah sistem pembelajaran agar mampu menggapai cita-cita bangsa Indonesia.<sup>24</sup> Manusia sebagai makhluk social yang mana mempunyai perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupan (cipta, rasa dan karsa) untuk melakukan sebuah pembelajaran secara bebas. Sehingga dengan adanya hal demikian mampu membuat manusia untuk memahami akan masing-masing individu dengan menyusun, memastikan serta

---

<sup>24</sup> Aditya Dharma, “*Program Pendidikan Guru Penggerak Modul 1.3 Visi Guru Penggerak*”, (Jakarta: tp, 2020), 6.

berakhlak serta memiliki hasrat untuk melakukan perubahan kearah positif dalam kehidupannya.<sup>25</sup>

Dalam pemahaman psikologis, manusia merupakan individu yang lahir dengan membawa sifat alamiyah yang berasal dari dalam dirinya yang dibawa sejak lahir. Dengan adanya sifat alamiyah tersebut dapat di tingkatkan melalui pembelajaran oleh lingkungan sekitar. Ketika individu mulai memasuki fase sekolah maka sebuah perilaku yang dibawa ke sekolah merupakan suatu hasil perkembangan dari lingkungan. Dengan demikian, lingkungan menjadi salah satu factor yang menjadi pengaruh sukses atau tidaknya perkembangan seseorang.<sup>26</sup> Sehingga konsep merdeka belajar sangat penting dan dibutuhkan di dalam proses pembelajaran yang mana antara individu satu dengan individu yang lain pasti berbeda karakternya disebabkan oleh factor lingkungan. Karena apabila proses pembelajaran yang kaku dan harus disepadankan maka akan timbul sebuah kegagalan dalam proses pembelajaran.

### 3) Tujuan Pembelajaran;

Tujuan pembelajaran disini juga mencakup tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan memuat tujuan kehidupan manusia.<sup>27</sup> sebagaimana yang tertuang di dalam QS. Az-Dzariyat: 56 yang berbunyi :

---

<sup>25</sup> Ki Hajar Dewantara, "*Pendidikan (Bagian Pertama)*", (Jogjakarta: MLPTS, 2004), 15.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung : Remaja Rosdha Karya, 2011), 15.

<sup>27</sup> Ahmad Marimba, "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*", (Bandung: al Ma'arif, 1989), 48.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Aku tidak menciptakan jin dan manusia dengan tujuan agar mereka beribadah kepada-Ku*”<sup>28</sup> . Maknanya adalah manusia diberikan kesempatan untuk beraktivitas sebagaimana yang diinginkan, namun dibalik aktivitas (pekerjaannya) jangan pernah untuk melupakan Tuhan-Nya atau senantiasa beribadah dan menyembah Tuhan-Nya. Sehingga manusia memiliki tugas secara vertical dan horizontal yakni menyembah Tuhan-Nya (Allah SWT) serta melakukan aktivitasnya sebagai hamba Allah (khalifah) di bumi.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan memiliki tujuan adalah untuk menuntun serta membimbing kehidupan manusia (anak-anak) agar nantinya mampu berkontribusi di dalam kehidupan masyarakat dan mampu bermanfaat kepada sesamanya dengan hasil akhir adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>29</sup> Sehingga peran pembelajaran khususnya dalam konsep merdeka belajar yang maknanya pembelajaran secara bebas, namun sebenarnya tidak sebebas-bebasnya namun tetap terdapat aturan yang mengikatnya, seperti halnya agama, budaya, aturan-aturan negara serta kesusilaan.<sup>30</sup> Makna yang sesungguhnya dari merdeka belajar adalah pendidik diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, “Alquran dan Terjemahannya 30 Juz”, (Solo:PT. Qomari Prima Publisher, 2007), 756.

<sup>29</sup> Ki Hajar Dewantara, “*Pendidikan: Bagian Pertama*”, (Jogjakarta: MPLTS, 2004), 15.

<sup>30</sup> *Ibid.* 37.

pembelajaran yang dilakukan, metode belajar yang efektif dengan memperhatikan keragaman peserta didiknya.

4) Landasan belajar;

Menurut teori Ki Hajar Dewantara beliau mengungkap landasan dengan berbagai macam aspek seperti halnya, kemerdekaan, kebangsaan, kebudayaan, lingkungan serta kemanusiaan. Sehingga dapat dimaknai dengan belajar adalah menganut aspek kebebasan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya. Kemudian dalam belajar perlu diperhatikan aspek kebangsaan jangan sampai melanggar aturan serta norma-norma yang berlaku di dalam pemerintahan Indonesia. Belajar juga perlu untuk memperhatikan budaya-budaya di Indonesia agar pembelajaran yang dilakukan tidak berbanding terbalik. Serta dalam proses pembelajaran juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan kemanusiaan tentang bagaimana memanusiakan manusia secara baik.

5) Tehnik Belajar;

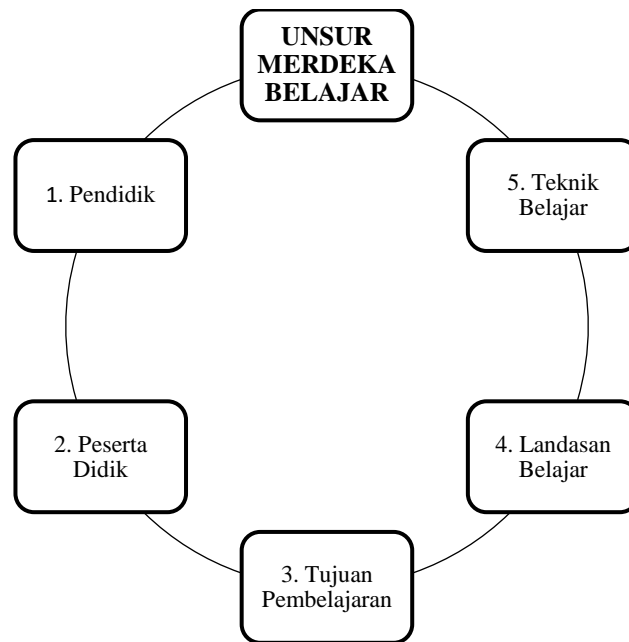
Dalam teknik yang digunakan menurut Bapak Pendidikan Nasional adalah “teknik among”. Maknanya adalah pendidik diperintahkan untuk senantiasa kebersamaian serta memberikan pengarahannya dalam setiap proses belajarnya yang bertujuan untuk memelihara keberlangsungan kehidupan manusia. Teknik ini menekankan terhadap sistem pendayagunaan sehingga mencapai pertumbuhan secara lahir batin peserta didik. Dalam teknik among

keadaran akan pemahaman dirinya atas seberapa jauh pemahaman ilmu yang dimiliki sangat dipentingkan. Sebagaimana teknik ini mengusung beberapa tingkatan dalam proses belajarnya yakni: fase awal pembedaan antara haq dan bathil perlu diketahui oleh peserta didiknya. Setelah mengetahui maka melazimkan perbuatan haq dan bathil itu dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam fase dua. Kemudian adanya pengawalan dengan menimbang atas perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam fase tiga. Dan yang terakhir adalah melakukan pengawalan bagaimana cara memaknai atas sebab akibat dan bertanggungjawab atas perbuatan yang dikerjakan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik benang merah mengenai konsep “merdeka belajar” yang atas usungan dari Kemendikbud yakni Nadiem Makarim yang merupakan pandangan Suryanto Kusumaryono yakni: berbagai permasalahan yang muncul dalam sector pendidikan mendapatkan balasan dengan adanya konsep “merdeka belajar”. Karier sebagai seorang pendidik mendapatkan keringanan dengan adanya konsep ini, hal ini dikarenakan adanya kebebasan jenis penilaian untuk memberikan penilaian atas hasil belajar peserta didik, namun tetap sesuai dengan instrument penilaian yang telah ditetapkan. Serta kemudahan dari segi administrasi juga dirasakan keringanannya. Keadaan yang menyenangkan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini perlu dilahirkan keadaan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Tabel 2.1

## Unsur-Unsur Merdeka Belajar



## 3. Pendidikan Agama Islam

## a. Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli

Pendidikan Islam berasal dari dua kata fundamental yakni “pendidikan dan agama Islam”. Pendidikan bermakna potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian dikembangkan sehingga terbentuk watak dan pengetahuan, sedangkan pendidik berperan sebagai pemberi dukungan serta motivasi di setiap proses pembelajaran yakni menurut Plato. Tokoh lain juga memberikan sebuah pandangan tentang pendidikan yakni al-Ghazali yang isinya pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menanamkan

nilai akhlakul kharimah serta membuang atau tidak melakukan akhlakul madzmumah agar mencapai keselamatan baik dunia maupun akhirat. Selain itu, Ibnu Khaldun juga mengemukakan pendapatnya yakni konteks pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, tetapi pendidikan merupakan sebuah proses yang dilalui di setiap waktu oleh seseorang dalam menerima pemahaman serta pengalaman.<sup>31</sup>

Sedangkan agama bermakna sebagai cita-cita dalam kehidupan sebagai sarana untuk mengendalikan individu masing-masing. Pembentukan manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti adalah salah satunya dengan pemahaman agama. Oleh karenanya, agama Islam juga ikut berkontribusi dalam memberikan warna di sector pendidikan. Pendidikan Agama Islam bermakna pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tujuan pendidikan yakni berakhlakul kharimah.

Didalam peraturan pemerintah dijelaskan mengenai PAI dalam Permen No. 55 Tahun 2007 yang memuat “ Pendidikan agama dikerjakan atau diajarkan diberbagai tingkatan satuan pendidikan yang memiliki tujuan didalamnya yakni untuk membentuk pemahaman, keyakinan kepada Tuhan-Nya (Allah SWT), memahami nilai-nilai serta aturan yang diterapkan di dalam agama serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata yang mengambil sumber utamanya dari Alquran dan al-Hadits”.

---

<sup>31</sup> Mokhammad I. Firmansyah, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol.17, No. 2, 2019, 83.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya proses pembelajaran PAI terdapat tujuan dibalik proses yang terjadi tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT yang memiliki substansi pembentukan serta pengembangan diri peserta didik agar terbentuk individu yang agamis, sebagaimana yang tertera dalam firmannya QS. Al-Baqarah: 102, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”*<sup>32</sup>

- 2) Adanya korelasi antara iman dan ilmu, sehingga peserta didik diberikan dukungan, pemahaman untuk beriman kepada Allah dan juga Rasulnya agar dapat mencapai pengetahuan serta keimanan yang lebih untuk menggapai ridho Allah SWT. Sebagaimana dalam firmannya QS. Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, “Alquran dan Terjemahannya 30 Juz”, (Solo:PT. Qomari Prima Publisher, 2007), 158.



*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*

- 3) Mengembangkan pemahaman akan esensi dari nilai-nilai keagamaan agar mampu mengimplementasikan di dalam kehidupan yang sebenarnya.

c. Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memuat beberapa pengertian di dalamnya yakni *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*. Dimana *ta'lim* sendiri bermakna melakukan penyebaran ilmu pengetahuan melalui teknik-teknik pembelajaran, *Tarbiyah* bermakna mendidik dengan mentransfer sebuah ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan *ta'dib* adalah menitikberatkan pada pembelajaran karakter peserta didik. Sehingga ketika dikaitkan dengan pendidikan di Indonesia dititikberatkan pada ketiga aspek yakni sikap, pengetahuan serta keterampilan. Dengan demikian, apabila penilaian hanya bertumpu pada satu aspek saja maka

akan pincang, karena penilaian dianggap sempurna apabila memuat ketiga aspek tersebut.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum dengan memuat tiga aspek di dalamnya yakni *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal'alam*. Dari ketiga aspek diatas terbagi lagi menjadi empat bagian pendidikan agama Islam dalam pokok pembahasan yakni sejarah, fikih, akidah akhlak dan alquran hadits.<sup>34</sup> Adapun pembagian sub-sub pembahasan dari keempat bahasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sejarah; dalam materi ini menjelaskan mengenai history dalam agama Islam khususnya dalam bidang pendidikan. Seperti halnya bagaimana proses masuknya Islam ke Indonesia, bagaimana Islam itu bisa berkembang di Indonesia hingga seperti sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan adanya sub-sub materi tersebut agar peserta didik mampu mengambil ikhtibar atas apa yang telah dijelaskan dan dipahami.
- 2) Fikih; dalam materi ini terdapat sub-sub bahasan mengenai berbagai hukum yang terdapat di dalam agama Islam seperti halnya bersuci, waris, nikah dan lain sebagainya. Dengan adanya sub bahasan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami atas hukum-hukum Allah SWT dalam agama Islam serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Yusuf Muzakir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2018), 78.

<sup>34</sup> Ivan Riyadhi, "*Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", *Studi Islamica*, Vol. 12, No. 1, 2015, 153.

- 3) Akidah Akhlaq; materi ini membagi kedalam beberapa sub bahasan seperti halnya pembahasan akan rukun iman yang wajib diimani oleh seluruh umatnya. Dengan adanya pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik mampu untuk memaknai, mempercayai segala hal yang merupakan ajaran agama Islam dan memaknai bagaimana tata cara aturan untuk berhubungan dengan Allah maupun hambanya sesuai dengan ajaran agama serta mampu mengimplementasikan didalam kehidupannya.
- 4) Alquran Hadits; pembahasan ini akan memuat sub-sub materi tentang alquran yang merupakan firman Allah SWT, sunnah nabi dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengilhami apa yang terdapat di dalam Alquran dan Hadits serta mampu mengambil ikhtibar di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata.

Sebagaimana yang diterangkan oleh Mendikbud yakni dalam proses pembelajaran diberikan kemerdekaan (bebas) sesuai dengan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan serta mengeksplorasi sesuai dengan kapabilitasnya tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah surah al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ  
 أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan

pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.<sup>35</sup> Dengan demikian makna yang dapat diambil berdasarkan ayat diatas adalah di dunia ini seorang hamba diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal, namun perlu diingat bahwasanya disetiap perbuatan pasti akan ada balasan yang setimpal kelak di akhirat. Sehingga hal ini selaras dengan kebijakan baru yang muncul yakni “merdeka belajar” yang terbagi kedalam beberapa sub antara lain:

a) Assesment Kompetensi Minimum

Dalam konsep ini kemampuan tidak serta merta menggunakan hafalan, namun untuk sekarang lebih dititiberatkan agar peserta didik mampu untuk memahami pemahamannya secara kritis serta dari materi tersebut mampu mengeneralisasikan pemahaman yang masih bersifat abstrak.

b) Penilaian

Dalam konsep yang baru dicetuskan ini telah dipahami bahwasanya peserta didik memiliki karakter, pemahaman serta kompetensi yang berbeda-beda. Sehingga konsep ini menjadi jalan keluar karena bentuk penilaian lebih lebar lagi sesuai kompetensi masing-masing individu tinggal bagaimana caranya seorang pendidik untuk membuat instrument yang beranekaragam.

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, “*Alquran dan Terjemahannya 30 Juz*”, (Solo: PT Qomari Prima Publisher), 396.

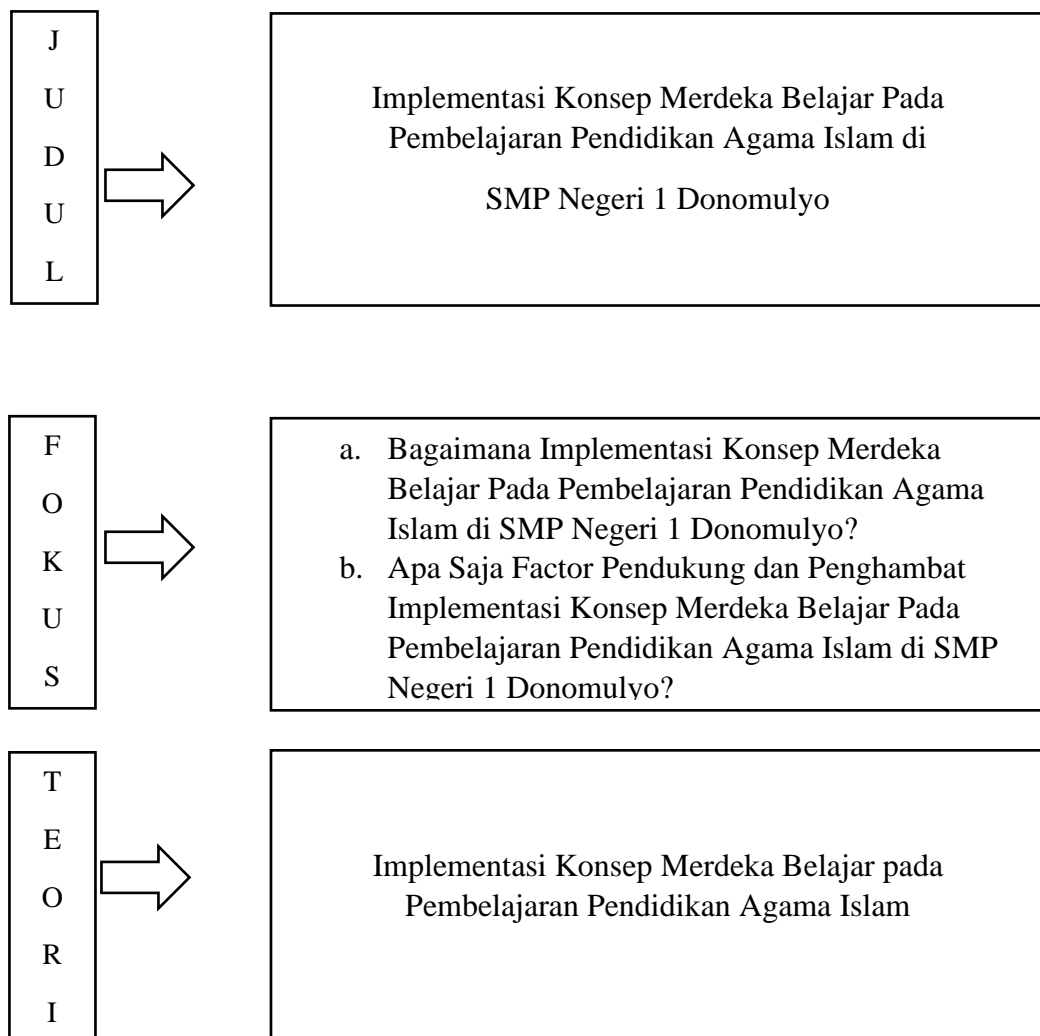
c) Kesetaraan Pendidikan

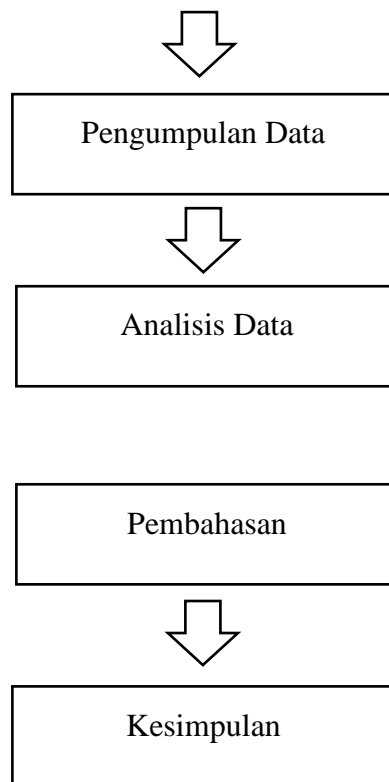
Peserta didik yang tinggal di daerah terpencil juga membutuhkan kesetaraan di dalam sector pendidikan. Dengan demikian, adanya kebijakan baru ini menjadi jalan keluar untuk menyetarakan kualitas sector pendidikan agar seluruh lapisan masyarakat baik yang tinggal di daerah terpencil atau tidak tetap bisa menjalankan pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas maka peserta didik sudah dipersiapkan dengan matang untuk menyambangi revolusi industry.

## B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini jika digambarkan secara skema adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif yang mana menggambarkan kejadian secara nyata atas sifat, factor, serta korelasi yang terdapat di dalamnya.<sup>36</sup> Data yang disajikan oleh peneliti bersifat deskriptif yang diambil dari informasi (data) secara lisan, tulisan serta perilaku dalam objek penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti diperintahkan untuk mengungkapkan pendapat yang relevan dengan objek yang di teliti.

Pengumpulan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi dititikberatkan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian peneliti mengutarakan mengenai pandangan atas focus penelitian, sehingga mampu memberikan uraian atas apa yang dilalui oleh peneliti dan pada akhirnya dapat memberikan penilaian atas sebuah objek yang ditelitinya.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan sebuah pengusutan yang dilakukan terhadap sebuah peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta yang ada sehingga menghasilkan sesuatu. Penelitian kualitatif tidak bisa ditemukan hasilnya menggunakan angka-angka (statistic). Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data secara jelas sehingga dapat diambil

---

<sup>36</sup> Lexy Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdha Karya, 2021), 6.



kesimpulannya secara rinci. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk menjelaskan serta diinterpretasikan seadanya di dalam lapangan yakni menurut “Best”.<sup>37</sup> Sehingga masalah yang biasanya diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang bersifat social dan kompleks. Titik berat dalam penelitian kualitatif terletak pada menghasilkan sebuah teori yang baru atau mengembangkan teori yang telah ada dengan adanya sebuah penelitian atas permasalahan kompleks yang diangkat tersebut.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument sehingga wawasan yang luas tentang materi ataupun teori mengenai objek yang dibahas harus dikuasai. Dengan tujuan agar peneliti mampu untuk menciptakan sebuah pertanyaan dalam proses wawancara, membuat kerangka bagaimana penelitian ini dilakukan untuk kedepannya agar hasil yang di dapatkan bisa secara maksimal. Dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk mengecek bagaimana kondisi yang sebenarnya dilapangan atas objek yang diteliti.

Dengan pendekatan ini, titik focusnya adalah pendeskripsian data yang telah diteliti. Namun tidak serta merta seluruh data yang di dapatkan dimasukan dalam pendeskripsian. Namun diperlukan adanya penyusutan lagi sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Hasan berpendapat mengenai pendekatan deskriptif ini merupakan “langkah-langkah dalam mengungkapkan sebuah problematika yang muncul di

---

<sup>37</sup> Sukardi, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi & Praktiknya)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 15.

dalam kehidupan dengan cara menggali fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga dapat di deskripsikan secara jelas dan rinci”.<sup>38</sup>

Alasan ketika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif antara lain sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini peneliti mampu mengumpulkan data atas masalah yang diteliti sehingga bisa dideskripsikan secara rinci.
2. Peneliti mengambil masalah atas sesuatu fakta yang terjadi di institusi sehingga dibutuhkan penjelasan dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasanya peneliti menggunakan penelitian secara langsung ke lapangan dengan tujuan mengetahui situasi yang sesungguhnya di dalam lapangan secara langsung mengenai “Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang”.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sangat penting dalam penelitian ini, karena kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penelitian dalam mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diangkat. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang dapat menggunakan aspek penelitian lain berupa angket, namun dalam penelitian ini peneliti sendiri yang memiliki peran aktif dalam mengumpulkan datanya.

---

<sup>38</sup> Ezmir, “*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT. Grafindo, 2010), 26.

Dengan demikian, peneliti dituntut untuk memahami perkataan atas apa yang tertuang di dalam instrument. Sehingga kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam proses penelitian secara langsung turun ke lapangan. Sehingga akan menghasilkan data-data yang relevan atas permasalahan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Peneliti disini akan berperan sebagai pengamat dengan tujuan mendapatkan data atas fakta yang terjadi di lapangan dengan melakukan wawancara dengan informan. Peneliti mengambil data tentang “Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo”. Selain informan dibutuhkan penggalian data dari sumber pendukung yang lain yang berfungsi sebagai penyokong atas validitas penelitian yakni dokumen-dokumen yang berisi tentang masalah yang diteliti.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 1 Donomulyo yang beralamatkan di Jl. Raya Donomulyo Nomor 60, Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebagai tempat penelitian. Adapun dalih mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian adalah:

1. Lembaga ini telah menerapkan Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Tempat ini merupakan lembaga unggulan di satuan pendidikan tingkat menengah pertama, sehingga cocok dijadikan sebagai tempat penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif bersumber dari data-data yang di dapatkan dalam observasi secara langsung. Sedangkan sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data diperlukan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu pintu, melainkan terdapat sumber data lain yakni secara primer dan secara sekunder. Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

### **1. Sumber data primer;**

Merupakan sumber data yang digali oleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai SMP Negeri 1 Donomulyo tentang implementasi konsep merdeka belajarnya. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data primer selain menggunakan indera manusia, seperti pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya adalah menggunakan alat bantu seperti halnya alat pemotret, rekaman, serta buku yang digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pengumpulan data, agar data yang terkumpul secara rinci.

### **2. Sumber data sekunder;**

Merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penyokong dalam validitas penelitian seperti halnya bahan-bahan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literature bacaan serta rujukan dalam penelitian yang diambil di SMP Negeri 1 Donomulyo. Sumber data ini tidak secara langsung ditemukan, melainkan terdapat perantara lain dalam penemuannya seperti

halnya media. Sehingga dari literature-literature tersebut akan menjadi pendukung data yang ditemukan dalam data primer sehingga akan menghasilkan sebuah penelitian yang dapat bermanfaat bagi pihak lain.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber data yang telah dijelaskan diatas, terdapat teknik-teknik untuk mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.<sup>39</sup> Dalam pengumpulan data dilakukan secara alamiah berdasarkan data utama (primer) dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi:

### **1. Wawancara;**

Merupakan sebuah konversasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak lain yang termasuk kedalam subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi atas objek penelitian yang diangkat. Sehingga wawancara ialah proses perbincangan 2 pihak atau lebih yang secara alamiah mengemukakan pendapatnya secara nyata dan alamiah tanpa adanya campur tangan dari pihak lain dengan tujuan untuk menggali informasi. Teknik ini dijalankan dengan langkah-langkah memberikan sebuah pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti kepada narasumber. Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam menangkap informasi agar peneliti lebih mudah untuk mengingat dan memahami atas objek yang diteliti meliputi kamera, alat perekam serta buku catatan.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak mengambil semua orang yang berada dalam instansi tersebut. Melainkan

---

<sup>39</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi", (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

mengambil sampel terhadap beberapa orang untuk menjadi informan (responden). Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI, serta beberapa siswa kelas 7.

## 2. Observasi

Adalah teknik yang digunakan dengan pemanfaatan indera manusia untuk mendapatkan serta menggali data di lapangan. Sehingga observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan melihat situasi dan kondisi atas lingkungan atau orang-orang yang berada dalam tempat penelitian. Sehingga segala tingkah laku seseorang serta bagaimana kondisi lingkungannya dapat diungkap yang menjadi tujuan dari teknik ini sendiri.

Sehingga dengan teknik ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung dan dapat menggali sebuah data. Yang mana tempat yang diambil oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Donomulyo yang mengobservasi tentang bagaimana implementasi konsep merdeka belajar di instansi tersebut. Dengan demikian, segala hal yang dilihat, didengar maka peneliti dapat mencatat serta menafsirkan sehingga didapatkan sebuah data-data dalam penelitian.

## 3. Dokumentasi;

Ialah sebuah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai gambar, karya ataupun tulisan dari pihak lain sehingga nantinya akan dicatat oleh peneliti. Perlunya adanya teknik adalah untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan di atas dengan menggali data berupa variabel

penelitian melalui transkrip-transkrip. Dengan demikian dokumentasi diperlukan untuk menggali data berupa implementasi konsep merdeka belajar di instansi tersebut. Pastinya setiap instansi memiliki pemberlakuan yang berbeda-beda, sehingga disini peneliti mengambil dokumentasi dari hasil transkrip yang dimiliki oleh tempat penelitian yakni SMP Negeri 1 Donomulyo.

### **G. Analisis Data**

Setelah data-data yang didapatkan telah terkumpul, maka diperlukan adanya analisis data dengan menggariskan permasalahan yang ditemukan ketika terjun ke lapangan, sehingga akan menghasilkan data hasil penelitian. Analisis data lebih dominan dilakukan pada saat proses pengumpulan data bukan pada saat setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni:

#### **1. Pengumpulan data;**

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Penyusunan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan (focus) penelitiannya. Sehingga dalam pengumpulannya peneliti melakukan observasi atas bagaimana instansi tersebut menerapkan merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran PAI. Kemudian selain observasi juga ada wawancara yang mana peneliti melakukan perbincangan antara 2 pihak atau lebih untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Serta mengumpulkan data melalui dokumentasi yang

---

<sup>40</sup> Ibid, 245.

menjadi penyokong data primer seperti halnya profil instansi, data pendidik dan peserta didik serta dokumentasi ataupun transkrip dalam penerapan merdeka belajar.

## 2. Reduksi data;

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik, hal yang kemudian dilakukan adalah memilah mana data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang telah terkumpul dan terpilih maka akan disajikan dalam bentuk narasi secara ilmiah. Data yang telah dikerucutkan menjadi sesuai dengan kebutuhan, kemudian melakukan diskusi dengan para ahli agar dapat menjadi sebuah temuan yang mampu mengembangkan teori.

Data yang dikumpulkan tentang implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di sebuah instansi. Sudah dilakukan pengumpulan data melalui 3 teknik yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketika data sudah dikerucutkan maka data yang tidak sesuai dengan kebutuhan harus dipisahkan agar tidak bersatu dengan data yang penting.

## 3. Penyajian data;

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul secara sempurna maka diteruskan kepada langkah penyajian data. Hal ini dilakukan dengan mempertunjukkan hasil data yang telah terkumpul dengan berbentuk deskriptif (narasi) ataupun bentuk yang lain. Namun ciri khas yang melekat pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk narasi secara ilmiah.



#### 4. Menyimpulkan data;

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyimpulan atas data-data yang telah disajikan. Setelah penyimpulan maka diperlukan pengecekan atas data tersebut. Data dapat dianggap sudah valid apabila terdapat pendukung atas fakta-fakta secara realnya, namun ketika masih sampai pada kesimpulan awal dan belum ditampilkan data pendukung maka data tersebut belum valid atau masih bisa berganti.<sup>41</sup> Sehingga dalam langkah ini peneliti akan mendapatkan balasan dari focus penelitian mengenai implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo serta factor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut.

### **H. Keabsahan Data**

Data dalam penelitian ini perlu dilakukan adanya uji keabsahan data, sehingga membutuhkan waktu yang lumayan panjang dalam proses penelitian ini. Ketika terjun langsung di lapangan masalah yang telah difokuskan akan berbeda dalam penelitian kualitatif. Sehingga agar tetap berada dalam jalur konteks penelitian yang telah dirancang maka dibutuhkan verifikasi keabsahan data. Tujuan dalam verifikasi ini adalah memberikan sebuah bantahan atas data yang ditemukan secara tidak ilmiah. Dengan demikian melakukan verifikasi keabsahan data melalui:

---

<sup>41</sup> Umar Siddiq & M. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 46.

### 1. Pengamatan yang diperpanjang;

Dengan adanya pengamatan yang diperpanjang bertujuan agar peneliti bisa lebih membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian, sehingga akan menghasilkan keterbukaan dan keakraban dalam proses penelitian itu sendiri. Karena ketika tidak adanya keakraban maka yang ditakutkan adalah adanya penyamaran informasi yang diberikan sehingga nantinya data yang di dapatkan tidak valid. Selain hal tersebut subjek penelitian (narasumber) merasa nyaman sehingga kehadiran peneliti tidak menggerecoki.

Sehingga verifikasi kembali akan benar atau tidaknya konteks penelitian dilakukan oleh peneliti dengan adanya perpanjangan ini mengenai implementasi konsep merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo. Kebenaran dalam penelitian dapat dipastikan benar apabila peneliti mampu memahami data yang telah di dapatkan. Oleh karena itu, perpanjangan penelitian akan mencapai pada tingkat kevalidan data. Maka setelah itu dapat diakhiri perpanjangan penelitiannya.

### 2. Triangulasi;

Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi berdasarkan sumber data yang lain. Dalam penelitian sekarang, menggunakan triangulasi yakni:

#### a. Triangulasi sumber;

Hal ini dilakukan dengan tujuan memverifikasi kevalidan atas data yang telah terkumpul. Maksudnya disini peneliti melakukan

interview dengan subjek penelitian seperti halnya kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI dan perwakilan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Donomulyo. Berdasarkan hasil dari interview tersebut pasti terdapat pandangan yang berbeda-beda yang hal itu tidak dapat di ratakan. Sehingga dari masing-masing pandangan tetap diterima yang mana kemudian akan dilakukan proses pemahaman, pendeskripsian, penganalisisan serta kesimpulan berdasarkan hasil data tersebut.

b. Triangulasi teknik;

Maknanya disini adalah melakukan sebuah pengujian ulang data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang tidak sama. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan merupakan data yang valid dan tidak ada perubahan. Sehingga antara observasi, wawancara serta dokumentasi dilakukan pengujian ulang secara bareng. Namun ketika ditemukan sebuah ketidaksamaan, maka perlu dilakukan adanya diskusi agar kebenaran yang sebenarnya dapat ditemukan.

3. Referensi;

Maknanya disini diperlukan sebuah data pendukung yang berasal dari literature ataupun referensi yang sesuai dengan konteks penelitian. Hal ini bertujuan sebagai pendukung validasi atas data yang telah di temukan. Selain literature, pendukung lainnya berupa alat perekam,kamera serta transkrip yang lain.

## **I. Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang dikerjakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian dengan melakukan sebuah Tindakan pemahaman serta menentukan metode dan Teknik penelitian kemudian melakukan penyusunan agar terbentuk sebuah rancangan penelitian.
  - b. Menentukan lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang yang mana kriterianya sesuai berdasarkan objek yang diteliti dengan mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga.
  - c. Mengurus administrasi berupa surat izin penelitian kepada pihak yang diteliti yakni SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang.
  - d. Melakukan orientasi serta penjajakan lapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan tempat penelitian sehingga peneliti mampu memahami tempat penelitian secara lebih lanjut.
  - e. Mengumpulkan data dengan mengambil sumber informasi dari informan yang mampu memberikan data secara akurat mengenai kondisi di lapangan.
  - f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, baik berupa instrument fisik atau yang lainnya sebelum peneliti melakukan terjun langsung dalam kancan penelitian.
  - g. Etika penelitian dalam lapangan senantiasa diperhatikan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan adat yang berlaku.

## 2. Tahap Lapangan

- a. Persiapan serta memahami latar penelitian;
- b. Memasuki lapangan dengan berbagai persiapan yang telah disiapkan;
- c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan;

## 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Pemilihan data;
- b. Penyajian data;
- c. Analisis data;
- d. Kesimpulan serta verifikasi data atas penelitian yang telah berlangsung;

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 1 Donomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang terletak di Kecamatan Donomulyo. Adapun letak secara geografisnya berada di Jalan Raya Donomulyo Nomor 60 Desa Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Lembaga ini telah ada sejak tahun 1982 dengan kepemilikan luas tanah sebesar 11.218 m persegi serta luas bangunan sebesar 3.241 m persegi.<sup>42</sup>

SMP Negeri 1 Donomulyo menempati posisi garis lintang pada - 8.283188 dan garis bujur pada 112.430168. Lembaga ini telah memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan nomor 20517482.<sup>43</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Negeri 1 Donomulyo termasuk kedalam salah satu lembaga pendidikan formal negeri yang berada di Jalan Raya Donomulyo Desa Mulyosari Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Pada tahun 1982 lembaga ini telah didirikan sekaligus beroperasi. Lembaga ini ditumbuhkan oleh pemerintah dengan adanya seseorang yang memimpin di dalamnya atau biasa disebut dengan istilah struktur organisasi. Mulai dari tahun

---

<sup>42</sup>Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>43</sup>Ibid.

didirikannya lembaga hingga saat ini sudah banyak yang menjadi pemimpin atau kepala dalam jalannya organisasi. Hingga saat ini telah ada 13 kepala Sekolah yang memimpin lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Donomulyo ini. Adapun kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. Kholiq yang pada waktu itu menjabat sebagai PJ. Kepala Sekolah pada tahun 1982-1984. Bapak Abdul Majid sebagai kepala sekolah yang kedua pada periode tahun 1984-1990. Bapak Ngadun, BA menjadi kepala sekolah berikutnya pada periode tahun 1990-1992. Kepala sekolah yang ke empat adalah bapak Drs. Supandi, M.Pd pada periode tahun 1992-1996. Bapak Drs. Sunaryo menjadi kepala sekolah yang ke lima pada periode tahun 1996-1998. Bapak Drs. Kuswanto, M.Si yang menjabat sebagai kepala sekolah yang ke enam pada tahun 1998-2006. Kepala sekolah yang ke tujuh adalah Bapak Drs. Riyanto pada periode tahun 2006-2009. Ibu Dra. Durotul Bahgiah, M.Si menjadi salah satu kepala sekolah perempuan di lembaga ini yang menjabat pada tahun 2009-2011. Bapak Drs. Sutrisno sebagai kepala sekolah ke sembilan pada periode tahun 2011-2013. Kemudian kepala sekolah yang ke sepuluh adalah Bapak Sisto Wibowo, S. Pd, M. Si pada periode tahun 2013-2019. Dilanjutkan dengan bapak Misto yang menjabat pada tahun 2019-2022. Bapak Sujoko Purnomo menjadi PLT pada Maret 2022-September 2022. Serta pada tahun 2022 hingga sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah bapak Ridwan Purwoko, S.Pd, M.Si.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

### 3. Visi, Misi serta Tujuan Sekolah

#### Visi

Kurikulum Operasional SMP Negeri 1 Donomulyo ini disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan, manajemen SMP Negeri 1 Donomulyo juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan, diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, serta era perdagangan bebas.<sup>45</sup>

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Donomulyo sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi merupakan vcita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Adapun visi SMP Negeri 1 Donomulyo adalah : **“Terwujudnya lulusan SMP Negeri 1 Donomulyo yang unggul dalam bidang akademis dan non**

---

<sup>45</sup> Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.



**akademis, religius, berkarakter serta berwawasan lingkungan dan global”.**<sup>46</sup>

Adapun indikator visinya antara lain:<sup>47</sup>

- a. Terwujudnya lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- b. Lulusan sekolah ini mampu menjalankan ajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- c. Terwujudnya lulusan yang mencerminkan profil pelajar Pancasila:
  1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , dan berakhlak mulia.
  2. Mandiri.
  3. Bernalar kritis.
  4. Bergotong royong.
  5. Berkebhinekaan global.
- d. Peserta didik yang lulus mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial.
- e. Peserta didik yang lulus mempunyai kepedulian terhadap lingkungan hidup.

---

<sup>46</sup> Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

### **Misi**

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
  1. Menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, kreatif dan inovatif.
  2. Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian.
  3. Mengikutsertakan Guru Mata Pelajaran ke dalam kegiatan MGMP tingkat Kabupaten secara rutin.
  4. Menentukan kriteria ketuntasan belajar peserta didik.
  5. Menentukan kriteria lulusan terutama pada ujian sekolah untuk semua mata pelajaran.
  6. Mendatangkan pelatih yang profesional dalam kegiatan ekstrakurikuler.
  7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang intensif.
  8. Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional.
- b. Mewujudkan pembiasaan ajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinannya.
  1. Melaksanakan pendidikan keagamaan agar lulusan taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

2. Melaksanakan pembudayaan membaca dan mengkaji kitab suci agama.
  3. Mengembangkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda dengan yang diyakininya.
  4. Menyelenggarakan peringatan hari besar agama.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis P5 (Proyek Penguatanprofil Pelajar Pancasila).
1. Membudayakan sikap jujur dan bertanggung jawab.
  2. Membudayakan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
  3. Membudayakan sikap peduli lingkungan.
  4. Membudayakan sikap beretika dalam berinteraksi sosial serta tidak melakukan perundungan.
- d. Membudayakan gaya hidup ramahlingkungan (GreenLifeStyle) dan sosial.
1. Menciptakan budaya perilaku peduli pelestarian fungsi lingkungan
  2. Menciptakan budaya perilaku peduli pencegahan pencemaran lingkungan
  3. Menciptakan budaya perilaku peduli pencegahan kerusakan lingkungan
- e. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT (Informasi dan Teknologi).
1. Menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.
  2. Memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana akses pembelajaran.

### 3. Melaksanakan pelatihan pengoperasian pemanfaatan media IT.

#### **Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 1 Donomulyo dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

1.1 Menghasilkan lulusan yang unggul baik dalam bidang akademik dan non akademik.

1.2 Meningkatkan Capaian Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

1.3 Mewujudkan proses pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik) terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada semua mata pelajaran.

2.1 Menghasilkan lulusan yang religius, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

2.2 Meningkatkan budaya 5S+1P (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Santun dan Peduli Lingkungan)

3.1 Menghasilkan lulusan yang mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkebhinekaan global

3.2 Mengembangkan keterampilan literasi dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills (HOTS)) peserta didik.

---

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi berupa file ketika ke lokasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

4.1 Meningkatkan budaya peduli pelestarian lingkungan hidup.

4.2 Meningkatkan budaya pencegahan kerusakan sosial.

4.3 meningkatkan budaya peduli pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan hidup.

5.1 meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah yang mendukung peningkatan pembelajaran yang berbasis IT.

5.2 Terwujudnya Guru dan Karyawan untuk pengoperasian pemanfaatan media IT.

5.3 Terwujudnya peserta didik bisa menggunakan media teknologi.

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penulis mengungkapkan mengenai jumlah guru dan karyawan yang berada di SMP Negeri 1 Donomulyo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah berjumlah 38 orang secara keseluruhan. Sedangkan ketika diidentifikasi maka guru yang sudah menjadi PNS berjumlah 23 orang, dan guru yang menjadi PPPK berjumlah 4 orang, serta yang menjadi guru GTT berjumlah 11 orang.<sup>49</sup> Adapun pembagian secara detailnya dicantumkan oleh peneliti di dalam table dibawah ini mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, yakni sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Profil SMP Negeri 1 Donomulyo yang diberikan pada tanggal 23 Januari 2023 pada pukul 10.15 WIB.

**Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah dan Status Guru								Jumlah		
		PNS		PPPK		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Total
1	S3 / S2	2								2	0	2
2	S1 / D4	9	11	1	3	4	7			14	21	35
3	D3 / Sarmud	1								1	0	1
4	D2									0	0	0
5	D1									0	0	0
6	SMA									0	0	0
Jumlah		12	11	1	3	4	7	0	0	17	21	38

## 5. Data Peserta Didik

**Tabel 4.5 Data Peserta Didik**

Tapel	Jumlah Siswa								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L/P	JML	ROMBEL	L/P	JML	ROMBEL	L/P	JML	ROMBEL
2019/	114/	231	8	116/	227	8	116/	233	8
2020	117			111			117		
2020/	109/	212	7	114/	230	8	114/	222	8
2021	106			116			108		
2021/	106/	218	7	106/	218	7	114/	231	8
2022	112			112			117		
2022/	129/	251	8	105/	217	7	104/	207	7
2023	122			112			103		

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Konsep Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sebuah faham yang berasal dari suatu gambaran mengenai objek yang telah dicanangkan (direncanakan) dan telah difikirkan.<sup>50</sup> Sehingga dapat dipahami bahwasanya konsep merupakan sebuah ide atau gagasan mengenai gambaran suatu objek yang masih bersifat abstrak. Konsep disini berfungsi agar gambaran sebuah objek tersebut dapat dengan mudah untuk dimengerti serta difahami.<sup>51</sup>

Sebuah ide ataupun gagasan yang akan dijalankan sangat diperlukan adanya konsep. Dengan konsep tersebut dapat memudahkan seseorang untuk mengerti bagaimana sistematika dari ide yang telah direncanakan sebelumnya.

Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Donomulyo telah mencanangkan konsep merdeka belajar. Sehingga mulai dari tenaga pendidik, kepala sekolah dan juga warga sekolah untuk mengerti dan juga memahami mengenai konsep merdeka belajar itu sendiri. Dengan demikian akan menjadi suatu hal yang mudah ketika akan menjalankan sebuah gambaran dari konsep merdeka belajar. Dikarenakan hal tersebut

---

<sup>50</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 520.

<sup>51</sup> Idtesis.com, “Pengertian Konsep Menurut Para Ahli”, (post, 20 Maret 2015), <https://idtesis.cpm?konsep-menurut-para-ahli/>, (Diakses, 9 Mei 2023).

menjadi sebuah terobosan baru dan akan menjadi kiprah awal dalam menerapkan merdeka belajar dengan tujuan agar peserta didik lebih leluasa dalam mencari serta memahami ilmu pengetahuan yang awalnya hanya mendapatkan pemahaman di dalam kelas namun sekarang berubah menjadi *outing class*, begitupula ungkapan mengenai konsep merdeka belajar oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Donomulyo yakni:

*“Konsep merdeka belajar yang saya pahami adalah pembelajaran dikembalikan kepada sekolah sebagai lembaga yang otonom dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia. Pengertian merdekanya, merdeka belajar artinya kalau selama ini guru mengajar hanya menggunakan modul, bersumber pada modul, maka kalau merdeka belajar guru diberikan otonomi yang lebih luas untuk bagaimana meng-create sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya memberikan materi akademik tetapi juga pendidikan karakter. Kemudian muatan-muatan local itu juga diberikan kepada anak sehingga anak agar menjadi generasi muda Indonesia yang baik”.*<sup>52</sup> [RP. RM. 1.1]

Pemahaman mengenai konsep merdeka belajar juga diungkapkan melalui sudut pandang yang diberikan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Donomulyo, yakni:

*“Merdeka belajar itu sangat bagus, jadi guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi, menyampaikan pembelajaran, untuk mengolah pembelajaran, bisa membedakan yang satu dengan yang lainnya itu lebih leluasa. Sedangkan siswapun juga demikian, siswa juga bisa untuk belajar lebih bebas. Jadi tidak harus dari guru, materi, gagasan dan pembelajaran tetapi siswa mempunyai keleluasaan untuk mempelajari sesuatu dengan lebih focus akhirnya anak bisa paham terhadap materi yang dipelajari, karena punya keleluasaan. Kalau hanya dari guru seperti dulu yang hanya terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru”.*<sup>53</sup> [M. RM. 1.1]

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 10.30 WIB di Ruang Waka Kurikulum.



Sebuah ide atau gagasan yang direncanakan pasti memiliki tujuan atas apa yang menjadi gambaran sebelumnya. Sehingga disini tujuan dari penerapan merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Ridwan Purwoko yakni:

*“Tujuan penerapan merdeka belajar di instansi ini adalah yang pertama untuk melaksanakan apa yang menjadi keputusan kementerian pendidikan. Kemudian yang kedua adalah kita atau instansi diberikan keleluasaan untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga kita bisa melayani sebaik mungkin terutama dalam pembentukan karakter. Dengan demikian banyak kegiatan yang mungkin dulunya belum diadakan sekarang diadakan, karena perannya sekolah disini adalah sebagai fasilitator. Sehingga menjadikan anak berkarakter profil pelajar pancasila”.*<sup>54</sup> [RP. RM. 1.2]

Dalam sebuah ide, gagasan serta gambaran tadi akan berjalan dengan baik dan sistematis ketika seluruh warga sekolah dapat berjalan beriringan dan bersamaan dalam mewujudkan sebuah konsep merdeka belajar tersebut. Di dalam sebuah konsep tersebut terdapat sebuah program-program yang mana untuk menunjang berjalannya merdeka belajar secara sistematis. Adapun ungkapan oleh Waka Kurikulum bapak Misto sebagai berikut:

*“Program-Program yang dicanangkan salah satunya kepada dewan guru yaitu diberikan pemahaman dengan adanya workshop, mungkin juga dengan diikuti MGMP, dengan adanya proyek P5 ini perlu adanya pelatihan khusus. Sehingga disini guru dilatih bagaimana untuk bisa menerapkan apa sih sebenarnya merdeka belajar itu? Bukan berarti guru lepas tidak, tetapi bebannya guru lebih berat lagi. Namun disini guru diberikan kebebasan untuk merancang, menyampaikan pembelajaran dan lain sebagainya. Jadi salah satu programnya kalau dari sekolah yakni mengadakan workshop, MGMP*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

*sehingga mereka lebih bisa menguasai. Selain itu juga dapat menerapkan contoh-contoh yang telah disajikan oleh pemerintah mengenai bagaimana cara membuat modul, dalam merancang P5 dan lain sebagainya”.*<sup>55</sup> [M. RM. 1. 2]

Dalam melaksanakan sebuah konsep yang baru pasti membutuhkan kiprah-kiprah awal untuk menentukan bagaimana strategi dan juga sarana dan prasarana yang dipersiapkan ketika terjun dalam merdeka belajar, yakni kepala sekolah SMP Negeri 1 Donomulyo mengungkapkan pada wawancaranya:

*"Sebatas yang kita miliki itu cukup, tetapi kedepan kita masih akan terus berinovasi berkaitan dengan sarana dan prasarana terutama berkaitan dengan pembelajaran digital (IT). Seperti halnya internet (Mbps) nya kita naikkan, kemudian jaringannya diperluas sehingga anak-anak bisa mengakses serta peralatan IT juga ditambah”.*<sup>56</sup> [RP. RM. 1.3]

Adapun konsep merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo melalui ungkapan hasil wawancara guru PAI Ibu Khoridatul Bahiyyah yakni:

*“Dalam konsep merdeka belajar anak-anak atau gurunya itu memiliki kebebasan untuk memilih, lebih leluasa, lebih menyenangkan dan juga lebih memiliki variasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Merdeka belajar ini sangat cocok ketika diterapkan dalam mata pelajaran PAI, karena kita bisa memilih momen. Contohnya bab puasa bisa diambil atau diajarkan pada saat menjelang puasa. Sehingga disini kalau merdeka belajar walaupun dari sana sudah ditetapkan untuk materinya, tetapi kita bisa memilih materi ini bisa diajarkan pada semester 1 atau semester 2 dan dipertemuan keberapa kita bisa menentukan sendiri sehingga tidak terpaku.”*<sup>57</sup> [KB. RM. 1.1]

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 10.30 WIB di Ruang Waka Kurikulum.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.04 WIB di Ruang Guru.

Perlu dilakukan sebuah persiapan-persiapan yang matang dalam pelaksanaan merdeka belajar sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Khoridatul Bahiyyah selaku guru PAI yakni:

*“Masih banyak sekali yang dipersiapkan, karena ini adalah kurikulum yang baru jadi harus banyak sekali belajar baik dari internet ataupun melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu pemerintah juga telah menyediakan platform merdeka belajar yakni dengan diciptakannya aplikasi merdeka mengajar. Sehingga melalui aplikasi ini guru bisa melihat pelatihan-pelatihan yang ada di dalamnya. Selain itu juga terdapat materi, video pembelajaran dan lain sebagainya”.*<sup>58</sup> [KB. RM. 1. 2]

Dalam merdeka belajar, guru diperintahkan untuk memahami serta menjalankan esensi dari kemerdekaan berfikir. Hal ini dikarenakan guru sebagai fasilitator sehingga sebelum mengajarkan kepada siswanya harus memahaminya terlebih dahulu. Dari sinilah guru PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo Ibu Khoridatul Bahiyyah memiliki cara-cara penyampaian materi pembelajaran dengan menganut esensi kebebasan kepada siswanya dalam merdeka belajar, namun tetap dibarengi dan meluruskan karena ilmu agama adalah ilmu yang rentan ketika siswa dibiarkan untuk mencari sendiri yakni:

*“Materi ajar berbentuk PPT atau PDF yang kemudian dikirimkan lewat grup kelas, di sekolah ini sudah tidak boleh menggunakan LKS. Sehingga setelah materi dikirimkan dan siswa membaca dan mempelajari dilanjutkan ketika ada yang perlu dijelaskan maka dijelaskan, karena pelajaran agama itu sangat rentan apabila mereka cari sendiri bisa terjerumus. Sehingga sedikit banyak tetap menjelaskan dan kemudian dilanjutkan untuk praktek. Seperti contoh praktek sholat jamaah, siswa diajak untuk praktek sholat jamaah mulai dari tata caranya*

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.04 WIB di Ruang Guru.

*agar siswa bisa dan faham untuk melaksanakan sholat secara baik dan benar*".<sup>59</sup> [KB. RM. 1. 3]

Peneliti juga melakukan penelitian kepada peserta didik mengenai konsep merdeka belajar dalam pembelajaran PAI. Peserta didik yang di wawancarai merupakan siswa kelas 7 yang menerapkan merdeka belajar. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik antara lain: 1. Apakah anda merasa senang dalam pembelajaran PAI melalui merdeka belajar? 2. Apa yang menarik dalam merdeka belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 7, Mangesti Hayusiswi mengungkapkan pendapatnya bahwa:

*“Dengan merdeka belajar yang saya rasakan ada senang dan juga ada tidaknya. Senangnya dengan adanya praktek serta projek P5, namun hal yang tidak menyenangkan adalah mengerjakan laporan setelah projek P5. Kemudian hal yang menarik pada pembelajaran PAI adalah ketika pada saat praktek salat karena terkadang ada teman yang salah atau masih bingung mengenai bacaan serta gerakan salat sehingga menjadi hal yang lucu”*.<sup>60</sup> [MH. RM. 1. 1]

Selain itu, M. Kheihan Alexandria Putra juga mengungkapkan dalam wawancaranya yakni:

*“Dalam merdeka belajar saya merasakan ada kesenangan tersendiri seperti halnya gurunya menyenangkan dalam setiap pembelajaran serta hal yang menarik adalah dengan adanya praktek sehingga saya tidak hanya memahami*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.04 WIB di Ruang Guru.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mangesti Hayusiswi pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 08.45 WIB di Ruang Adiwiyata.

*teorinya saja namun juga bisa untuk melaksanakan prakteknya*".<sup>61</sup> [MKAP. RM. 1.1]

Annisa Chanda Novinska, juga mengungkapkan perasaannya

sebagai peserta didik pada penerapan merdeka belajar yakni:

“Saya merasakan senang dengan adanya merdeka belajar karena bisa saling berinteraksi dengan lebih luas baik sesama teman maupun kepada guru. Selain itu hal yang menarik adalah dengan adanya praktek dan juga projek P5”.<sup>62</sup> [ACN. RM. 1. 1]  
Peneliti juga menemukan dalam wawancaranya dengan Bintang

Arlita Putri yang mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa senang dalam penerapan merdeka belajar karena saya bisa lebih mendapatkan kefokusannya dalam pendalaman materi. Serta hal yang menariknya adalah pembelajaran menjadi semakin seru sehingga dapat menambah pengalaman”.<sup>63</sup> [BAP. RM. 1. 1]

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Merdeka Belajar di

### SMP Negeri 1 Donomulyo

Pendidik memiliki peran yang penting dalam penerapan merdeka belajar, terlebih dalam mendampingi agar tercipta peserta didik yang berkualitas. Sehingga disini pendidik sebelum terjun ke lapangan untuk memberikan pengajaran maka terlebih dahulu memahami dan juga menerapkan esensi dari merdeka belajar itu sendiri. Untuk step selanjutnya inisiatif pendidik harus tinggi untuk memberikan teladan serta contoh bagi peserta didiknya. Sehingga dalam konsep merdeka belajar ini pastinya terdapat beberapa factor yang menjadi pendukung dalam terlaksananya kiprah baru dalam dunia pendidikan ini. Yang mana

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan M. Kheihan A.P pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 08.55 WIB di Ruang Adiwiyata.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Annisa Candra N pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Adiwiyata.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bintang Arlita Putri pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 09.15 WIB di Ruang Adiwiyata.

hal itu dapat dipahami bahwasanya factor yang mendukung pastinya berasal dari dua pihak yakni factor eksternal dan juga internal. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Ridwan Purwoko selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Donomulyo:

*“Beberapa factor yang mendukung dalam penerapan merdeka belajar yakni berasal dari dalam diri pendidiknya yang mengenai potensi yang ada dalam dirinya. Kemudian pendidik memiliki semangat untuk berubah, serta merdeka belajar merupakan suatu hal yang baru maka pendidik memiliki kepatuhan tersendiri untuk terus mencoba dan mengeksplorasi akan hal-hal yang baru seperti halnya penerapan merdeka belajar ini”.*<sup>64</sup> [RP. RM. 2. 4]

Selain factor pendukung yang telah disampaikan diatas, sebagai waka kurikulum bapak Misdi juga menyampaikan factor pendukung menurut paradigmanya sebagai berikut:

*“Hal-hal yang menjadi factor pendukung selain dari internal yakni juga berasal dari eksternal yang mana dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Donomulyo sudah cukup memadai ketika digunakan dalam penerapan merdeka belajar. Selain dari segi sarana dan prasarana juga berasal dari segi pendidik sedikit banyak sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan serta pelatihan-pelatihan mengenai merdeka belajar. Terlebih juga sudah terdapat 3 guru penggerak yang merupakan cetusan baru dari konsep merdeka belajar itu sendiri”.*<sup>65</sup> [M. RM. 2. 6]

Diatas telah dijelaskan mengenai factor pendukung dalam penerapan merdeka belajar secara umum, peneliti juga melakukan penelitian terhadap guru PAI yakni Ibu Khoridatul Bahiyyah mengenai factor yang menjadi pendukung dalam penerapan merdeka belajarnya

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 10.30 WIB di Ruang Waka Kurikulum.

khususnya dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo, yakni ungkapnya:

*“Faktor pendukungnya yakni kemudahan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga pendidik diberikan kebebasan sebeb- bebasnya untuk menggunakan media apapun yang terpenting tidak keluar dari jalur yang ditentukan oleh sekolah dalam merdeka belajar. Sehingga guru bisa berkreasi sebeb- bebasnya dalam implementasinya dalam pembelajaran PAI, seperti halnya dengan dicetuskannya buku Akhlak Siswa”.*<sup>66</sup> [KB. RM. 2.4]

Selain dari segi pendidik, peserta didik juga menjadi salah satu bagian dari pelaksana merdeka belajar. Sehingga peserta didik juga ikut merasakan apa saja yang menjadi factor pendukung dalam penerapan merdeka belajar. Sama halnya factor pendukung disini berasal dari segi eksternal dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan peserta didik kelas 7 yang bernama Mangesti Hayusiwi, yakni:

*“Faktor pendukung yang saya rasakan yang pertama adalah wali kelas yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan. Kemudian juga teman-teman yang solid ketika diberikan sebuah tugas atau khususnya pada saat projek P5. Sehingga dengan adanya projek tersebut saya mendapatkan pengalaman yang baru”.*<sup>67</sup> [MH. RM. 2. 2]

Selain itu, M. Kheihan Alexandria Putra juga mengungkapkan pada wawancaranya yakni:

*“Faktor pendukungnya adalah dukungan yang baik dari wali kelas serta teman-teman yang mau untuk diajak bekerjasama dalam pelaksanaan projek P5”.*<sup>68</sup> [MKAP. RM. 2. 2]

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.04 WIB di Ruang Guru.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mangesti Hayusiwi pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 08.45 WIB di Ruang Adiwiyata.

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Kheihan A.P pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 08.55 WIB di Ruang Adiwiyata.

Arinsa Canda Novinska mengemukakan bahwasanya terdapat factor pendukung yang ditemukannya adalah:

*“Banyak yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan merdeka belajar yakni komunikasi yang terjalin semakin baik karena siswa lebih diberikan kebebasan untuk bertanya baik kepada guru ataupun yang lainnya. Orang tua juga senantiasa mendukung anaknya dalam setiap proses belajarnya serta guru yang juga memberikan motivasi”*.<sup>69</sup> [ACN. RM. 2. 2]  
Serta Bintang Arlita Putri juga mengungkapkan factor pendukung

penerapan merdeka belajar dari segi peserta didik adalah :

*“Hal yang saya temukan pada merdeka belajar adalah teman-teman yang solid, guru serta wali kelas yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi agar siswa semangat untuk belajar”*.<sup>70</sup> [BAP. RM. 2. 2]

Factor pendukung pastinya selalu berjalan beriringan dengan factor penghambat. Ketika ada suatu hal yang mendukung pasti terdapat suatu hal pula yang menjadi ganjalan dalam berjalannya sebuah konsep yakni merdeka belajar. Dapat dikatakan bahwasanya ini merupakan sebuah konsep yang baru sehingga perlu dilakukan adanya pembelajaran yang baru serta dibutuhkan motivasi serta dorongan untuk mempelajarinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Donomulyo bapak Ridwan Purwoko sebagai berikut:

*“Beberapa hal yang menjadi kendala adalah para pendidik mengalami kebingungan dalam pemahaman merdeka belajar sehingga perlu diberikan motivasi agar bisa membangkitkan semangatnya. Selain itu juga masih terdapat beberapa pendidik yang kurang untuk mengikuti perkembangan sehingga masih*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Annisa Candra N pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Adiwiyata.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bintang Arlita Putri pada Tanggal 4 Februari 2023 pukul 09.15 WIB di Ruang Adiwiyata.



*tertinggal dalam pelaksanaan merdeka belajar”*.<sup>71</sup> [RP. RM. 2. 5]

Hal yang demikian juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum yakni Bapak Misdi dengan ungkapan:

*“Kendalanya yakni mulai dari sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta guru yang masih mencari bentuk”*.<sup>72</sup> [M. RM. 2. 4]

Dalam pembelajaran PAI yang telah menerapkan merdeka belajar juga memiliki kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khoridatul Bahiyah selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo, yakni:

*“Banyak sekali yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan merdeka belajar pada pembelajaran PAI mulai dari gurunya sendiri yang masih dalam tahap belajar agar benar-benar bisa menerapkan kurikulum yang baru ini. Karena terkadang masih terkontaminasi dengan kurikulum sebelumnya”*.<sup>73</sup> [KB. RM. 2. 5]

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 09.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 28 Januari 2023 pukul 10.30 WIB di Ruang Waka Kurikulum.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 25 Januari 2023 pukul 09.04 WIB di Ruang Guru.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo

Konsep memiliki makna suatu objek yang memiliki gambaran yang di dalamnya memuat sebuah ide, gagasan serta rancangan terhadap sesuatu yang dicanangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebuah kegiatan baru yang akan dilaksanakan dapat dengan mudah untuk di pahami apabila telah dilakukan perencanaan yang matang, sehingga akan menghasilkan kegiatan baru yang baik dan sistematis. Kegiatan dapat masuk dalam kategori berkualitas apabila kegiatan tersebut didahului dengan perencanaan yang sebaik-baiknya.<sup>74</sup>

Esensi dari konsep merdeka belajar yakni kata merdeka yang mana dimaksudkan disini bukan sebuah kebebasan yang perlu dibingungkan. Merdeka disini memang mengandung makna kebebasan, namun kebebasan dalam berinovasi, berkreasi serta bagaimana menggunakan kekreatifan pendidik dengan tujuan untuk mencurahkan motivasinya kepada peserta didik. Dengan adanya kebebasan berkreasi tersebut sehingga pendidik akan dengan mudah untuk *mengcreate* sebuah pembelajaran dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran.

Dalam merdeka belajar pembelajaran dititik beratkan pada potensi yang ada dalam diri peserta didik. Sehingga bakat minat peserta didik dapat

---

<sup>74</sup> Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”, Tesis, 92.

tersalurkan tidak terpenjara seperti dalam kuri kulum sebelum-sebelumnya. Dari sinilah dapat ditarik benang merah bahwasanya peserta didik juga merupakan manusia yang merdeka dan memiliki kebebasan sehingga diperbolehkan untuk mengeluarkan serta menyalurkan potensi yang ada dalam dirinya dan tidak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik saja. Dengan disalurkan potensinya yang ada dalam diri peserta didik maka akan menghasilkan *output* yang banyak seperti halnya rasa keinginan, imajinasi serta kepekaan emosi dapat tersalurkan kedalam hal-hal yang positif sehingga nantinya akan melahirkan produk-produk pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta didik. Namun kebebasan dalam hal ini bukan bebas yang bebas-bebasnya namun tetap berpacu pada suatu hukum atau aturan yang berlaku seperti halnya UUD serta Pancasila.<sup>75</sup>

Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya konsep merdeka belajar yang dipahami oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Guru PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo bahwasanya dengan adanya merdeka belajar ini pendidik menjadi lebih leluasa dalam menyampaikan pembelajaran mulai dari memilih strategi, media dan lain sebagainya sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didiknya. Atau dengan kata lain pendidik lebih memiliki kebebasan untuk mengcreate sebuah pembelajaran yang sesuai. Selain dari sisi pendidik, peserta didik juga memiliki kebebasan dalam belajar sumber belajar atau pendapatan ilmu tidak hanya bersumber dari pendidik saja melainkan peserta didik diberikan keleluasaan untuk mencari dari sumber yang

---

<sup>75</sup> Aditya Dharma, “*Program Pendidikan Guru Penggerak Modul 1.3 Visi Guru Penggerak*”, (Jakarta: tp, 2020), 6.

lain atau berdiskusi dengan sesama peserta didik untuk menemukan jawabannya. Sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih luas karena tidak hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh pendidik.<sup>76</sup>

Peneliti juga menemukan hasil dalam wawancaranya bahwasanya dengan merdeka belajar baik pendidik dan juga peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih. Serta mempunyai variasi-variasi yang bermacam-macam dalam membentuk sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Sudah seyogyanya dalam pendidikan pastinya ilmu yang disampaikan merupakan ilmu-ilmu akademik. Namun dalam merdeka belajar ini, selain akademik pendidikan karakter juga lebih ditekankan. Pendidikan karakter tersebut dalam merdeka belajar diterapkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 74 dari 79 negara, sehingga dari sinilah dapat dipahami bahwasanya terpuruknya dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini diungkapkan dalam sebuah penelitian PISA (*Programme For International Student Assesment*) di tahun 2019 silam.<sup>77</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Donomulyo ungkapnya yakni, dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan keinginan pendidik menjadi titik tumpu di dalamnya, namun yang sebenarnya harus dilakukan adalah mengembangkan apa yang ada dalam diri peserta didik mulai dari bakat dan minatnya dengan menggali nilai-nilai yang ada di dalamnya sehingga hal tersebut yang layak untuk dijadikan sebagai titik

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada tanggal 20 Januari 2023.

<sup>77</sup> Siti Mustaghfiroh, “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progesivisme John Dewey*”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3, 1, 2020, 145.

tumpu pembelajaran.<sup>78</sup> Sehingga dengan adanya sebuah konsep yang baru ini mengenai merdeka belajar bertujuan untuk bertransformasi merubah sebuah pola pendidikan yang dimulai pada tahun 2019 yang dicetuskan oleh Bapak menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim.

Tentu dalam pelaksanaan sebuah hal yang baru pasti memiliki tujuan dalam pengimplementasiannya. Seperti halnya merdeka belajar tujuan penerapannya adalah menjalankan apa yang telah menjadi keputusan kementerian pendidikan. Selain itu di SMP Negeri 1 Donomulyo tujuan penerapan yang kedua adalah instansi diberikan keleluasaan untuk menjadikan siswanya sebagai pusat pembelajaran dimana peran instansi disini sebagai fasilitator. Selain itu pembentukan karakter menjadi profil pelajar pancasila juga menjadi tujuan dalam penerapan merdeka belajar ini. Kepala sekolahnya juga mengungkapkan banyak kegiatan yang awalnya tidak ada dan sekarang menjadi ada dengan adanya penerapan merdeka belajar. Seperti halnya dengan adanya proyek P5 yang mana diakhiri dengan gebyar proyek di akhir bulannya.<sup>79</sup>

Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo yakni pendidik merasakan adanya sebuah kecocokan dengan munculnya sistem merdeka belajar. Dengan hal ini pendidik bisa memilih momen atau materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Guru PAI dalam wawancaranya bahwasanya momen yang dimaksud disini adalah pendidik diperbolehkan untuk

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 20 Januari 2023.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 20 Januari 2023.

memilih materi ajar yang mau diajarkan terlebih dahulu sehingga pendidik tidak terpaksa.<sup>80</sup>

Selain itu guru PAI disana juga menyebutkan bahwasanya suasana yang menyenangkan harus senantiasa diciptakan dalam proses belajar mengajarnya. Pendidik dituntut untuk menarik gairah peserta didik dalam belajar agar sebuah tujuan yang telah dicitakan dalam pendidikan dapat tergapai. Cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah dengan senantiasa memberikan dukungan serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak akan merasa terabaikan lagi karena perhatian mampu tertuju pada peserta didik.<sup>81</sup>

Sebuah penerapan merdeka belajar memiliki pola dalam menjalankannya seperti halnya peserta didik menjadi figure pusat dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran dituntut oleh dimiliki seorang pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga dalam pembuatannya terdapat beberapa hal yang perlu difokuskan yakni kebutuhan peserta didik. Antara kebutuhan serta rancangan dalam pembelajaran harus senantiasa berjalan beriringan. Keterpikirkan rancangan seperti halnya penggunaan sumber, media, metode, penilaian harus sesuai dan sejalan dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik harus memahami seperti apa kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

Dalam sebuah temuan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Donomulyo yakni rancangan pembelajaran telah dibuat sebelum memasuki kelas yakni pada saat

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 23 Januari 2023.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 23 Januari 2023.

awal pembelajaran. Guru PAI setiap melakukan proses mengajar rancangan yang telah dibuat juga dibawa ke dalam kelas. Sehingga dalam proses belajar mengajarnya telah terdapat rancangan yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan kemudian diterapkan di dalam pembelajarannya.

Selain melihat pada kebutuhan namun pendidik juga harus melihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga ketika menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran seperti mana saja diperbolehkan asal sarana dan prasarananya memadai. Sehingga berdasarkan wawancara peneliti menemukan bahwasanya pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Donomulyo tidak lagi menggunakan LKS lagi, melainkan guru diberikan kebebasan untuk menyiapkan materi dan memberikan materi dalam bentuk *Power Point* yang kemudian materi tersebut dikirimkan kepada grup peserta didik. Peserta didik di sini diperbolehkan membawa *handphone* dengan catatan terdapat izin guru pada saat pelajaran tersebut. Namun ketika sudah tidak terpakai maka dikumpulkan di sebuah kotak yang ada di depan dalam kelas. Setelah materi dikirimkan maka guru PAI memberikan penjelasan agar pembelajaran dapat difahami dengan jelas karena pembelajaran agama adalah pelajaran yang rentan.<sup>82</sup>

Manajemen kelas juga menjadi bagian dari pola penerapan merdeka belajar. Kebutuhan peserta didik seluruhnya dituntut untuk selalu dicover dengan efektif melalui manajemen kelas. Sebuah prosedur, metode senantiasa mampu diciptakan oleh seorang pendidik guna untuk mencapai proses

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo pada Tanggal 23 Januari 2023.

pembelajaran yang fleksibel. Dengan demikian kegiatan yang dikerjakan dapat berbeda-beda namun keefektifan kelas harus senantiasa berjalan.<sup>83</sup>

Dalam temuan di SMP Negeri 1 Donomulyo melalui proses observasi dalam setiap pembelajaran pasti terdapat cara atau metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan demikian akan membuat peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan. Contohnya di SMP ini terdapat materi mengenai “Salat Berjamaah” yakni pendidik membagi satu kelas kedalam 6 kelompok. Yang mana masing-masing kelompok terbagi dengan tugas yang berbeda-beda. Mulai dari niat sholat+doa iftitah, bacaan rukuk, I’tidal dan sujud, doa qunut, bacaan duduk diantara dua sujud, bacaan duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir. Konsep yang dikerjakan adalah setelah setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan dan mempraktekkan gerakannya, kemudian diakhir seluruh siswa di satu kelas mempraktekkan salah secara berjamaah dengan 1 siswa yang menjadi imam.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo**

Sebuah terobosan baru telah diluncurkan oleh Mendikbud dalam dunia pendidikan yakni merdeka belajar. Tujuan dalam munculnya konsep ini adalah agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia, berani, beradab, mandiri serta berfikir kritis. Dalam konsep ini pendidik dituntut untuk senantiasa aktif atau biasa dikenal dengan sebutan Guru Penggerak. Proses pembelajaran tidak hanya melulu di dalam kelas dan hanya mendengarkan informasi dari pendidik. Namun

---

<sup>83</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”, Jakarta: tp, 2020.



dengan terbitnya konsep ini maka sebuah proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif dengan pembelajaran di luar kelas. Sehingga peserta didik mampu lebih aktif lagi dalam penggalian dan penerimaan informasi yang tidak hanya melalui satu pintu saja.

Berdasarkan sebuah konsep baru yang telah dicanangkan dan dijalankan, pasti muncul sebuah hal-hal yang mendukung akan berjalannya konsep tersebut. Sebagaimana di SMP Negeri 1 Donomulyo terdapat beberapa hal yang menjadi factor pendukung dalam penerapan merdeka belajar.

#### 1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam proses wawancaranya terdapat beberapa hal yang menjadi factor pendukung dalam penerapan merdeka belajar diantaranya :

- a. Adanya kemudahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwasanya pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media apa saja yang penting sesuai dan mampu mengcover kebutuhan dari peserta didiknya.
- b. Potensi guru, dimana dengan adanya merdeka belajar guru dituntut untuk aktif dan kreatif untuk menciptakan sebuah pembelajaran. Dengan kekreatifitasan ini maka muncul sebuah hentakan baru sehingga pendidik memiliki kepatuhan untuk mau mencoba atau mengeksplorasi pembelajaran yang baru. Yang

mana di konsep yang sebelumnya belum dilakukan maka di konsep ini pendidik dituntut untuk belajar dan aktif lagi.

- c. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam merdeka belajar namun masih terdapat beberapa yang kurang seperti halnya fasilitas Internet.
- d. Tenaga pendidik yang telah dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan seperti halnya Guru Penggerak. Dimana di SMP Negeri 1 Donomulyo telah ada tiga guru penggerak dalam konsep merdeka belajar.
- e. Menurut peserta didik di SMP Negeri 1 Donomulyo juga terdapat beberapa factor pendukung seperti halnya wali kelas yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi, teman-teman yang solid serta ringan tangan. Selain itu peran orang tua disini juga sangat penting, peneliti menemukan bahwasanya orang tua juga menjadi factor pendukung yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat terhadap anak-anaknya dalam belajar. Komunikasi yang baik serta dengan adanya projek P5 dapat menambah sebuah pengalaman baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam berjalannya sebuah kegiatan, tidak serta merta kegiatan tersebut akan berjalan dengan sangat mulus. Melainkan pasti terdapat beberapa hal yang menjadi kendala. Diibaratkan saja seperti jalan tidak

selamanya mulus melainkan pasti ada yang bergelombang, berlubang dan lain sebagainya. Sehingga sebuah konsep merdeka belajar sudah seyogyanya terdapat sesuatu yang mendukung pasti juga terdapat sesuatu yang menjadi hambatan dalam proses berjalannya. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam proses wawancaranya di SMP Negeri 1 Donomulyo hambatan yang muncul dalam pelaksanaan merdeka belajar antara lain :

- a. Guru (pendidik) yang masih dalam tahap belajar mengenai merdeka belajar, sehingga terkadang dalam penerapannya masih terkontaminasi dengan kurikulum sebelumnya yakni K13.
- b. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memang belum memadai, seperti halnya sarana TIK yang masih terbatas.
- c. Semangat guru yang terkadang mulai kendor, sehingga perlu untuk selalu memberikan motivasi terhadap guru agar bersemangat dalam penerapan merdeka belajar.
- d. Merdeka belajar menuntut pendidik untuk senantiasa berkembang, sehingga masih terdapat beberapa pendidik yang mengalami ketertinggalan disebabkan kemampuan belajar rendah.
- e. Menurut temuan peneliti, peserta didik mengalami hambatan dalam penerapan merdeka belajar yakni berasal dari teman seangkatannya karena kerjasamanya kurang sehingga sangat sedikit yang peka dan mau membantu ketika akan diadakan

projek P5 dan gebyar. Selain itu kondisi keuangan juga menjadi salah satu kendala karena disetiap ada projek P5 peserta didik pasti mengeluarkan biaya untuk prakteknya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Peneliti telah menemukan berdasarkan pengumpulan dan analisis data, maka terdapat kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo” yakni sebagai berikut :

1. Merdeka belajar merupakan sebuah konsep baru yang diterbitkan Mendikbud untuk menjawab dunia pendidikan yang semakin melemah. Dengan adanya merdeka belajar ini diharapkan mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, mandiri, beradab, sopan dan berakhlakul kharimah. Dengan penerapan merdeka belajar di SMP Negeri 1 Donomulyo pendidik memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam memilih metode, strategi serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Sehingga pendidik tidak hanya terpaku dan kekreativitasan juga semakin diasah dalam penerapan merdeka belajar ini. Selain itu pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada pendidik namun sekarang berubah peserta didiklah yang menjadi centernya. Tidak hanya itu peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dirinya dengan menggali ilmu tidak hanya satu pintu saja yakni pendidik dan bisa melakukan pembelajaran di luar kelas.

2. Beberapa yang menjadi factor pendukung dalam proses berjalannya merdeka belajar yakni adanya kemudahan yang diberikan oleh kepala sekolah, potensi guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya guru penggerak, serta dukungan dari wali kelas, teman yang solid, dukungan dari orang tua serta adanya pengalaman baru dan terjalannya komunikasi yang lancer antar teman dengan adanya projek P5. Hal-hal yang mendukung senantiasa beriringan dengan penghambat atau sebuah kendala. Kendala yang muncul dalam penerapannya adalah pendidik yang masih dalam tahap belajar mengenai merdeka belajar, terdapat sarana dan prasarana yang belum memadai dan masih terbatas seperti halnya sarana TIK, semangat pendidik yang terkadang mulai kendor, serta teman yang sulit untuk diajak bekerjasama , serta biaya yang banyak dikeluarkan dalam pelaksanaan projek P5.

## **B. Saran**

1. Bagi Lembaga

Peningkatan pada aspek pendidikan perlu ditingkatkan lagi oleh lembaga dengan lebih memberikan pemahaman mengenai merdeka belajar serta terus melakukan pendekatan persuasive ketika koordinasi ataupun supervise internal. Selain itu sarana dan prasarana juga perlu untuk dilengkapi lagi agar dalam proses pelaksanaan merdeka belajar dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, tujuan akan mudah untuk dicapai ketika pendidikan itu mengalami peningkatan mutunya.

## 2. Bagi Pendidik

Dalam merdeka belajar ini pendidik telah diberikan kebebasan, sehingga metode dan model pembelajaran lebih divariasikan lagi agar peserta didik tidak jenuh dalam proses belajar dan mengalami kenyamanan sehingga akan mudah dalam proses transfer ilmunya.

## 3. Bagi Peserta Didik

Merdeka belajar ini peserta didik juga diberikan keleluasaan dalam mencari pengetahuan. Tidak hanya bersumber dari satu pintu yakni pendidik. Sehingga ketika dirumah peserta didik juga sangat dianjurkan untuk mempelajari materi agar lebih dikuasai lagi. Karena pembelajaran diluar kelas akan memberikan pemahaman yang lebih yang tidak didapatkan ketika berada di dalam kelas.

## 4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan dampak yang positif. Peneliti lebih mendalami mengenai konsep merdeka belajar. Diharapkan nanti ketika peneliti menjadi tenaga pendidik dapat menerapkan merdeka belajar dengan baik dan tepat serta menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arangere, Wahdina Salim. 2022. *“Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi’in Tasikmadu Malang”*. skripsi. (Malang: Universitas Islam Malang).
- Nisa’, Zakiyatul. 2022. *“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”*. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. *“Konsep Merdeka belajar Perspektif Aliran Progressivism John Dewey”*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3. 1.
- Yamin, M. dan Syahrir. 2020. *“Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar: Telaah Metode Pembelajaran”*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6. 1.
- Bagus, M. Kurnia PS, dkk. 2020. *“Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar”*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Arifin. 2011. *”Ilmu Pendidikan Islam”*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Sinomi, Cindy. 2022. *“Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”*. Skripsi. (Bengkulu:UIN Fatmawati Sekarno Bengkulu).



- Kasmawati. 2021. "*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*". skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Berkamsyah, Eka Prasetya. 2020. "*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*". Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Implementasi KBBI, diakses pada 17 November 2022, <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.
- Mulyadi. 2015. "*Implementasi Kebijakan*". (Jakarta: Bale Pustaka).
- Usman, Nurdin. 2002. "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta: Grafindo).
- Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Wina, Sanjaya. 2010. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*",. (Jakarta: Prenada Media Grup).
- Djamarah, dkk. 2010. "*Strategi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Murtianto, Yanuar Heri. 2013. "*Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Berbabat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*". Tesis. (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret).
- Marlina. 2019. "*Panduan Pelaksanaan Model Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif*". (Departemen Pendidikan).

- Dharma, Aditya. 2020. "*Program Pendidikan Guru Penggerak Modul 1.3 Visi Guru Penggerak*". (Jakarta: tp).
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. "*Menuju Manusia Merdeka*". (Jogjakarta: Leutika).
- Dewantara, Ki Hajar. 2004. "*Pendidikan (Bagian Pertama)*". (Jogjakarta: MLPTS).
- Purwanto, Ngalim. 2011. "*Psikologi Pendidikan*". (Bandung : Remaja Rosdha Karya).
- Marimba, Ahmad. 1989. "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*". (Bandung: al Ma'arif).
- Kementerian Agama RI. 2007. "*Alquran dan Terjemahannya 30 Juz*". (Solo: PT. Qomari Prima Publisher).
- Firmansyah, Mokhammad I. 2019. "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 17. 2.
- Majid, Abdul dan Yusuf Muzakir. 2018. "*Ilmu Pendidikan Islam*". (Jogjakarta: Pustaka Belajar).
- Riyadhi, Ivan. 2015. "*Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*". *Studi Islamica*. 12. 1.
- Moleong, Lexy. 2021. "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdha Karya).
- Sukardi. 2005. "*Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi & Praktiknya)*". (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ezmir. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*". (Jakarta: PT. Grafindo).

Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi". (Bandung: Alfabeta).

Siddiq, Umar & M. Miftachul Choiri. 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Pendidikan*". (Ponorogo: CV. Nata Karya).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552366 Faksimile (0341) 552358 Malang  
http://iain-malang.ac.id email : fitk@iain-malang.ac.id

Nomor : 16/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 04 Januari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Donomulyo  
di  
Kabupaten Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Risa Nurbienti  
NIM : 10110097  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang  
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

D-mikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2

## Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 DONOMULYO**

Jl. Raya Donomulyo, No. 60 Kec. Donomulyo Kab. Malang Telp 0341 – 881126  
NPS : 201051978135, NPSN - 20617462, Email : smp1don@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/040/ 35.07.101.312.01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIDWAN PURWOKO, S.Pd, M.Si**  
NIP : 19650411 199103 1 006  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Donomulyo


Menerangkan bahwa :

Nama : **RISA NURBIENTI**  
Universitas/Jurusan : Univ Islam Maulana Malik Ibrahim Malang  
Pendidikan Agama Islam  
NEM : 19110097  
Semester/tahun : Ganjil 2022/2023

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan survey/study pendahuluan dengan judul Proposal : **Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Donomulyo Kabupaten Malang.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Donomulyo, 28 Januari 2023

Kepala  
  
**RIDWAN PURWOKO, S.Pd., M.Si.**  
 NIP. 19650411 199103 1 006

## Lampiran 3

## Profil Sekolah

**PROFIL SEKOLAH**

**A IDENTITAS SEKOLAH**

1 Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Donomulyo  
 2 Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl. Raya Donomulyo 60 Kec. Donomulyo Kab. Malang  
 3 No. Telp. : (0341) 881126  
 4 NPSN : 20517482  
 5 Koordinat : -8.283188, 112.430168  
 6 Nama Kepala Sekolah : RIDWAN PURWOKO, S.Pd, M.Si  
 No. Telp/HP : 081334706574  
 7 Kategori Sekolah : Reguler  
 8 Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1982  
 9 Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik  
 10 a. Luas Tanah / Status : 2.218 m<sup>2</sup>  
 b. Luas Bangunan : 3.241 m<sup>2</sup>  
 12 No. rekening rutin sekolah : 1131001050 / SMP Negeri 1 Donomulyo

## Lampiran 4

## Data Kesiswaan

**B DATA KESISWAAN**

Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

Tapel	Jumlah Siswa																Rasio Siswa		
	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah				Pagu	Pendaftar	
	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel	L	P	Jumlah	Rombel		L	P
2019/2020	114	117	231	8	116	111	227	8	116	117	233	8	346	345	691	24	256	114	117
2020/2021	109	106	212	7	114	116	230	8	114	108	222	8	337	330	667	23	256	109	106
2021/2022	106	112	218	7	106	112	218	7	114	117	231	8	326	341	667	22	256	106	112
2022/2023	129	122	251	8	105	112	217	7	104	103	207	7	338	337	675	22	256	129	122

## Lampiran 5

## Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## C. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

## Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## a. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidik Akhir	Masa Kerja	Sertifikasi
			L	P				
1	Kepala Sekolah	RIDWAN PURWOKO, S.Pd, M.Si	✓		57	S2	32	✓
2	Waka Urs. Kurikulum	Drs. MISDI	✓		56	S1	33	✓
3	Waka Urs. Kesiswaan	LUSIA ERNI PRIYATI, S.S		✓	43	S1	8	✓
4	Waka Urs. Sarpras	Drs. SAMSU HADI	✓		59	S1	24	✓

## b. Guru

## 1. Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru								Jumlah		
		PNS		PPPK		GTT		Guru Bantu		L	P	TOTAL
		L	P	L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	2								2	0	2
2	S1/ D4	9	11	1	3	4	7			14	21	35
3	D3/ Sarmud	1								1	0	1
4	D2									0	0	0
5	D1									0	0	0
6	SMA Sederajat									0	0	0
Jumlah		12	11	1	3	4	7	0	0	17	21	38

## 2. Jumlah Guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	Pendid. Agama			4						
2	Matematika			4						
3	B. Indonesia			4						
4	B. Inggris			6	1					
5	IPA			3				1		
6	IPS		1	3						
7	PenjasKes			2						
8	Seni Budaya			1						
9	PKn			2	1					
10	Bahasa Daerah			1						
11	Ek.			1				1		
12	Praktik							1		
13	Informatika			1						
Jumlah		0	1	32	2	0	0	3	0	38

Lampiran 6

Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 7

Perangkat Pembelajaran

ALUMSI (ALUMINUM) DAN BAHAN BAKAR (KARBON) DALAM RANGKAIAN PROSES TERBUKUT.


FASE: DOKUMEN, K.B.

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KELAS	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PERALAN	MATERI	KELOMPOK
1	JALURAN TANGKAP	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.	X	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.	Menjelaskan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menerapkan konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi. Menganalisis konsep dan prinsip dasar mekanika klasik sebagai konsep dasar sains dan teknologi.

**MODUL 1a**

**MODUL AJAR**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI



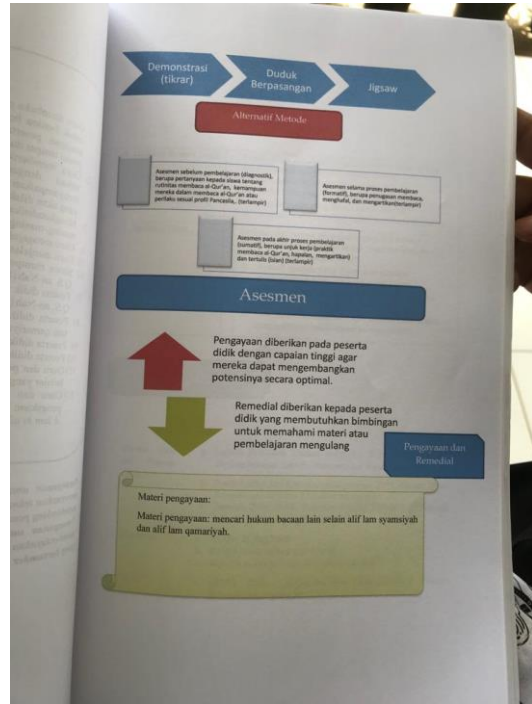
Disusun Oleh :  
**KHORIDATUL BAHYYAH, S. Pd**

SMP NEGERI 1 DONOMULYO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KHORIDA



Profil Parasiswa Pemahaman Bermakna Pertanyaan Pemantik Persiapan Pembelajaran Metode Materi	
5. Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Beramal Kritis
6. Pemahaman Bermakna	a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid
7. Pertanyaan Pemantik	a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid? b. Apa pentingnya membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid? c. Apa itu hukum bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah? d. Apakah kalian hafal Q.S. An-Nisa: 59 dan Q.S. An-Nahl: 64? e. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada Q.S. An-Nisa: 59 dan Q.S. An-Nahl: 64
8. Persiapan Pembelajaran	a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
9. Metode	a. Tutor Sebaya b. Praktis/ Demonstrasi c. Eksplorasi
10. Materi	a. Membaca dan Menghafal Q.S. al-Nisa: 59 dan Q.S. al-Nahl: 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah b. Mengartikan Q.S. al-Nisa: 59 dan Q.S. al-Nahl: 64



Lampiran 8

Projek P5



PENGEHITUNGAN SUARA PEMILIHAN KETUA OSIS KELAS VII-A		
NOI	NAMA CALON	PEROLEHAN SUARA
1	MANGESTI HARU S.	7
2	JECHINDA ALDEL I.P.	5
3	HANISTA JAYA W.	15
JUMLAH		27
SUARAT SUARA SAH		27
SUARAT SUARA TIDAK SAH		-
JUMLAH		27



## Lampiran 9

### Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Donomulyo



## Lampiran 10

## Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 1 Donomulyo



## Lampiran 11

## Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Donomulyo



## Lampiran 12

## Wawancara dengan Siswa SMPN 1 Donomulyo



## Lampiran 13

## Praktek Pembelajaran PAI



## Lampiran 14

**Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama : Ridwan Purwoko, S. Pd., M. Si.  
 Instansi : SMP Negeri 1 Donomulyo  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2023  
 Waktu dan Tempat : 12.48 – 13.05 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Impelementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
 SMP Negeri 1 Donomulyo

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang bapak/ibu pahami mengenai konsep merdeka belajar?	Pembelajaran dikembalikan kepada sekolah sebagai lembaga yang otonom dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia. Pengertian merdekanya, merdeka belajar artinya kalau selama ini guru mengajar hanya menggunakan modul, bersumber pada modul, maka kalau merdeka belajar guru diberi otonomi yang lebih luas untuk bagaimana mengcreate sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak hanya memberikan materi akademik tetapi juga pendidikan karakter.	<b>[RP. RM. 1.1]</b>

		Kemudian muatan-muatan local, budaya local itu diberikan ke anak sehingga anak agar menjadi generasi muda Indonesia yang baik.	
2	Apa tujuan penerapan merdeka belajar di instansi bapak/ibu?	Yang pertama adalah untuk melaksanakan apa yang menjadi keputusan kementerian pendidikan. Yang kedua kita diberikan keleluasaan untuk menjadikan siswa sebagai pusat pembelajar sehingga kita bisa melayani sebaik mungkin terutama dalam pembentukan karakter. Sehingga banyak kegiatan yang dulunya belum diadakan, karena perannya sekolah adalah sebagai fasilitator agar menjadikan anak berkarakter profil pelajar pancasila.	<b>[RP. RM. 1.2]</b>
3	Bagaimana strategi serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaan merdeka belajar?	Sebatas yang kita miliki itu cukup, tetapi kedepan kita masih akan terus berinovasi berkaitan dengan sarana dan prasarana terutama berkaitan dengan pembelajaran digital (IT). Seperti halnya internet (Mbps) nya kita naikkan, kemudian jaringannya	<b>[RP. RM. 1.3]</b>

		diperluas sehingga anak-anak bisa mengakses serta peralatan IT juga ditambah.	
--	--	---	--

#### Faktor Pendukung dan Penghambat Impelementasi Merdeka Belajar

1	Apakah ada factor pendukung yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar?	Factor pendukungnya yakni ada tiga adalah potensi guru, adanya semangat guru untuk berubah, serta kepatuhan bapak/ibu guru untuk mau mencoba hal-hal yang baru.	<b>[RP. RM. 2.4]</b>
2	Apakah terdapat kendala atau hambatan yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar?	Kendalanya ketika semangat pendidik mulai turun maka selalu memotifasi bapak/ibu guru serta terus di dorong untuk aktif mengikuti perkembangan.	<b>[RP. RM. 2.5]</b>

## Implementasi Konsep Merdeka Belajar

Nama : Misdi, S. Pd., M. Si.  
 Instansi : SMP Negeri 1 Donomulyo  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari/Tanggal : Sabtu/20 Januari 2023  
 Waktu dan Tempat : 13.02 – 13.22 WIB di Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu pahami mengenai konsep merdeka belajar?	Merdeka belajar itu sangat bagus, jadi guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi, menyampaikan pembelajaran, untuk mengolah pembelajaran, bisa membedakan yang satu dengan yang lainnya itu lebih leluasa. Sedangkan siswapun juga demikian, siswa juga bisa untuk belajar lebih bebas. Jadi tidak harus dari guru, materi, gagasan dan pembelajaran tetapi siswa mempunyai keleluasaan untuk mempelajari sesuatu dengan lebih focus akhirnya anak bisa paham terhadap materi yang dipelajari, karena punya keleluasaan. Kalau hanya dari guru seperti dulu yang hanya terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru	[M. RM. 1.1]



2	<p>Apa saja program-program yang dicanangkan dalam merdeka belajar?</p>	<p>Program-Program yang dicanangkan salah satunya kepada dewan guru yaitu diberikan pemahaman dengan adanya workshop, mungkin juga dengan diikutkan MGMP, dengan adanya projek P5 ini perlu adanya pelatihan khusus. Sehingga disini guru dilatih bagaimana untuk bisa menerapkan apa sih sebenarnya merdeka belajar itu? Bukan berarti guru lepas tidak, tetapi bebannya guru lebih berat lagi. Namun disini guru diberikan kebebasan untuk merancang, menyampaikan pembelajaran dan lain sebagainya. Jadi salah satu programnya kalau dari sekolah yakni mengadakan workshop, MGMP sehingga mereka lebih bisa menguasai. Selain itu juga dapat menerapkan contoh-contoh yang telah disajikan oleh pemerintah mengenai bagaimana cara membuat modul, dalam merancang P5 dan lain sebagainya</p>	<p><b>[M. RM. 1.2]</b></p>
---	---	--	----------------------------

## Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah ada factor pendukung yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar ini?	Hal-hal yang menjadi factor pendukung selain dari internal yakni juga berasal dari eksternal yang mana dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Donomulyo sudah cukup memadai ketika digunakan dalam penerapan merdeka belajar. Selain dari segi sarana dan prasarana juga berasal dari segi pendidik sedikit banyak sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan serta pelatihan-pelatihan mengenai merdeka belajar. Terlebih juga sudah terdapat 3 guru penggerak yang merupakan cetusan baru dari konsep merdeka belajar itu sendiri	<b>[M. RM. 2.3]</b>
2	Apakah terdapat kendala atau hambatan yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar?	Kendalanya yakni mulai dari sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta guru yang masih mencari bentuk.	<b>[M. RM. 2.4]</b>

### Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Khoridatul Bahiyyah, S. Pd.  
 Instansi : SMP Negeri 1 Donomulyo  
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
 Hari/Tanggal : Rabu/25 Januari 2023  
 Waktu dan Tempat : 09.04 – 09.31 WIB di Ruang Guru

Impelementasi Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
 SMP Negeri 1 Donomulyo

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu pahami mengenai konsep merdeka belajar?	Dalam konsep merdeka belajar anak-anak atau gurunya itu memiliki kebebasan untuk memilih, lebih leluasa, lebih menyenangkan dan juga lebih memiliki variasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Merdeka belajar ini sangat cocok ketika diterapkan dalam mata pelajaran PAI, karena kita bisa memilih momen. Contohnya bab puasa bisa diambil atau diajarkan pada saat menjelang puasa. Sehingga disini kalau merdeka belajar walaupun dari sana sudah ditetapkan untuk	<b>[KB. RM. 1.1]</b>

		materinya, tetapi kita bisa memilih materi ini bisa diajarkan pada semester 1 atau semester 2 dan dipertemuan keberapa kita bisa menentukan sendiri sehingga tidak terpaku	
2	Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan merdeka belajar?	Masih banyak sekali yang dipersiapkan, karena ini adalah kurikulum yang baru jadi harus banyak sekali belajar baik dari internet ataupun melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu pemerintah juga telah menyediakan platform merdeka belajar yakni dengan diciptakannya aplikasi merdeka mengajar. Sehingga melalui aplikasi ini guru bisa melihat pelatihan-pelatihan yang ada di dalamnya. Selain itu juga terdapat materi, video pembelajaran dan lain sebagainya	<b>[KB. RM. 1.2]</b>
3	Media apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam merdeka belajar khususnya pembelajaran PAI?	Materi ajar berbentuk PPT atau PDF yang kemudian dikirimkan lewat grup kelas, di sekolah ini sudah tidak boleh menggunakan LKS. Sehingga setelah materi dikirimkan dan siswa membaca dan	<b>[KB. RM. 1.3]</b>

		<p>mempelajari dilanjutkan ketika ada yang perlu dijelaskan maka dijelaskan, karena pelajaran agama itu sangat rentan apabila mereka cari sendiri bisa terjerumus. Sehingga sedikit banyak tetap menjelaskan dan kemudian dilanjutkan untuk praktek. Seperti contoh praktek sholat jamaah, siswa diajak untuk praktek sholat jamaah mulai dari tata caranya agar siswa bisa dan faham untuk melaksanakan sholat secara baik dan benar</p>	
--	--	---	--

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konsep Merdeka Belajar pada  
Pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apakah ada factor pendukung yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Faktor pendukungnya yakni kemudahan yang diberikan oleh kepala sekolah, sehingga pendidik diberikan kebebasan sebeb-bebasnya untuk menggunakan media apapun yang terpenting tidak keluar dari jalur yang ditentukan oleh sekolah dalam merdeka belajar. Sehingga guru bisa berkreasi	<b>[KB. RM. 2.4]</b>

		sebebas-bebasnya dalam implementasinya dalam pembelajaran PAI, seperti halnya dengan dicetuskannya buku Akhlak Siswa	
2	Apakah terdapat kendala atau hambatan yang bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan merdeka belajar khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Banyak sekali yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan merdeka belajar pada pembelajaran PAI mulai dari gurunya sendiri yang masih dalam tahap belajar agar benar-benar bisa menerapkan kurikulum yang baru ini. Karena terkadang masih terkontaminasi dengan kurikulum sebelumnya	<b>[KB. RM. 2.5]</b>

## Lampiran 15

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Risa Nurbienti

NIM : 19110097

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Maret 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Dsn. Purworejo Kidul RT 004 RW 001 Purwodadi

Email : [risanurbienti69@gmail.com](mailto:risanurbienti69@gmail.com)

No. HP : 085785518895

Pendidikan Formal : - TK Muslimat Dewi Masithoh 1  
- SD Negeri 02 Purwodadi  
- MTs Negeri 5 Malang  
- MAN 3 Malang  
- S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal : - PP. Salafiyah Al-Falah